

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANGTUA
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA
DI UPTD SMP NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT**

SKRIPSI

OLEH

**SAULINA BR NAINGGOLAN
218600074**



**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

UNIVERSITAS MEDAN AREA

© Hak Cipta Di Lindungi Undang-Undang

Document Accepted 13/2/26

1. Dilarang Mengutip sebagian atau seluruh dokumen ini tanpa mencantumkan sumber
2. Pengutipan hanya untuk keperluan pendidikan, penelitian dan penulisan karya ilmiah
3. Dilarang memperbanyak sebagian atau seluruh karya ini dalam bentuk apapun tanpa izin Universitas Medan Area

Access From (repositori.uma.ac.id)13/2/26

**PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANGTUA
TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA
DI UPTD SMP NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT**

SKRIPSI

*Diajukan Sebagai Salah Satu Syarat untuk Memperoleh
Gelar Sarjana di Fakultas Psikologi
Universitas Medan Area*



Oleh:

SAULINA BR NAINGGOLAN

218600074

**PROGRAM STUDI PSIKOLOGI
FAKULTAS PSIKOLOGI
UNIVERSITAS MEDAN AREA
MEDAN
2025**

HALAMAN PENGESAHAN

Judul Skripsi Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Penyesuaian
Diri Pada Siswa Di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat

Nama Saulina Br Nainggolan

NPM 218600074

Program Psikologi

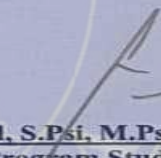
Study

Fakultas Psikologi

Disusun oleh :
Komisi Pembimbing


(Azhar Azis, S.Psi, M.A, Psikolog)
Dosen Pembimbing


(Dr. Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi, Psikolog)
Dekan


(Faadhil, S.Psi, M.Psi.Psikolog)
Ketua Program Studi Psikologi

Tanggal lulus : 04 Juli 2025

 Dipindai dengan CamScanner

HALAMAN PERNYATAAN ORISINALITAS

Saya menyatakan bahwa skripsi yang saya susun, sebagai syarat memperoleh gelar sarjana merupakan hasil karya tulis saya sendm. Adapun bagian-bagian tertentu dalam penulisan skripsi ini saya kutip dari hasil karya orang lain telah dituliskan sumbernya secara jelas sesuai dengan norma, kaidah, dan etika penulisan ilmiah.

Saya bersedia menerima sanksi pencabutan gelar akademik yang saya peroleh dan sanksi-sanksi lainnya dengan peraturan yang berlaku, apabila di kemudian hari ditemukan adanya plagiat dalam skripsi ini.



Medan, 11 Juli 2025

Saulina Br Nainggolan
218600074

HALAMAN PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASIKAN TUGAS

AKHIR/SKRIPSI UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademik Universitas Medan Area, saya yang bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Saulina Br Nainggolan

NPM : 218600074

Program Studi : Psikologi

Fakultas : Psikologi

Jenis Karya : Skripsi

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Universitas Medan Area Hak Bebas Royalti Non eksklusif (*Non-exclusive Royalty-Free Right*) atas karya ilmiah saya yang berjudul :

"Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat" beserta perangkat yang ada (jika diperlukan). Dengan Hak Bebas Royalti Noneksklusif ini Universitas Medan Area berhak menyimpan, mengalih media/format-kan, mengelola dalam bentuk pangkalan data (database), merawat, dan memublikasikan skripsi saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan sebagai pemilik Hak Cipta.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya.

Dibuat di Medan
Pada Tanggal 11 Juli 2025
Yang Menyatakan


Saulina Br Nainggolan

ABSTRAK

PENGARUH POLA ASUH OTORITER ORANGTUA TERHADAP PENYESUAIAN DIRI PADA SISWA DI UPTD SMP NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT

OLEH :

SAULINA BR NAINGGOLAN
NPM : 218600074

Penelitian ini bertujuan untuk melihat pengaruh antara pola asuh otoriter orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa/i di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. Hipotesis yang diajukan adalah adanya pengaruh negatif antara pola asuh otoriter orangtua dengan penyesuaian diri pada siswa/i di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat yang sebanyak 56 siswa. Teknik pengambilan data sampel ialah menggunakan *purposive sampling* yang diambil dengan menggunakan kriteria orangtua yang berlatang belakang pola asuh otoriter. Metode pengumpulan data adalah skala pola asuh otoriter orangtua dan penyesuaian diri. Analisis data menggunakan analisis *produk moment*. Berdasarkan hasil penelitian di mana pola asuh otoriter berkontribusi 76,4% terhadap penyesuaian diri. Berdasarkan perbandingan dari kedua nilai rata-rata yaitu mean hipotetik dan mean empirik, maka bisa dinyatakan bahwa pola asuh otoriter pada siswa/i UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat tergolong tinggi, di mana mean empiriknya 112,30 lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetiknya yaitu 80 dengan nilai SD 16,627. Dan untuk penyesuaian diri pada siswa/i UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat tergolong tinggi, yang di mana mean empiriknya 16,143, lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetiknya yaitu 75 dengan nilai 110,41.

Kata Kunci: Pola Asuh Otoriter, Penyesuaian Diri, Siswa

ABSTRACT

THE EFFECT OF AUTHORITARIAN PARENTING STYLE ON SELF-ADJUSTMENT AMONG STUDENTS AT UPTD SMP NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT

BY:

**SAULINA BR NAINGGOLAN
REG. NUMBER: 218600074**

This research aims to observe the effect of authoritarian parenting style on self-adjustment among students at UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. The proposed hypothesis was that there was a negative effect between authoritarian parenting style and self-adjustment among students at UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat, with a total of 56 students. The sampling technique used was purposive sampling, with criteria being parents who applied authoritarian parenting. The method of data collection was the authoritarian parenting scale and self-adjustment scale. Data were analyzed using product moment analysis. Based on the research results, authoritarian parenting contributed 76.4% to self-adjustment. Based on the comparison between the two mean values, namely the hypothetical mean and the empirical mean, it could be stated that the authoritarian parenting style among students at UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat was categorized as high, with an empirical mean of 112.30, which was higher than the hypothetical mean of 80 with an SD value of 16.627. Regarding self-adjustment among students at UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat, it was also categorized as high, with an empirical mean of 116.143, which was higher than the hypothetical mean of 75 with an SD value of 110.41.

Keywords: Authoritarian Parenting, Self-Adjustment, Students

DAFTAR RIWAYAT HIDUP

Penulis dilahirkan di Sendayan II pada tanggal 27 November 2001 dari ayah Pangihutan Nainggolan dan ibu Emantiara Siagian. Penulis merupakan anak 2 dari 3 bersaudara dan memiliki 1 abang dan 1 adik laki-laki. Pada tahun 2020, penulis menyelesaikan Pendidikan di SMA Negeri 1 Air Putih yang ditempuh atas sejak tahun 2017. Pada tahun 2021, penulis terdaftar sebagai mahasiswa Fakultas Psikologi Universitas Medan Area. Dan puji Tuhan tamat pada tahun 2025.

Berkat petunjuk dan pertolongan Tuhan Yesus, usaha disertai dengan doa orang tua dan keluarga dalam menjalankan aktivitas akademik, dan dengan ketekunan, motivasi tinggi untuk terus belajar dan berusaha, penulis berhasil menyelesaikan pengerjaan tugas akhir skripsi yang berjudul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat”.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kehadiran Tuhan Yang Maha Esa atas segala rahmat dan karunianya sehingga penulis masih bisa menyelesaikan penyusunan skripsi ini dengan judul “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orangtua Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat”. Tujuan dari penulis ini merupakan persyaratan untuk menempuh program sarjana psikologi di Universitas Medan Area. Penulis menyadari hingga selesai skripsi ini tidak terlepas dari bantuan dan dukungan dari berbagai pihak, baik secara moril maupun material. Oleh karena itu, pada kesempatan ini penulis ingin mengucapkan terima kasih banyak teristimewa kepada:

1. Bapak Prof Dr. Dadan Ramdan, M. Eng, M.Sc selaku Rektor Universitas Medan Area
2. Ibu Siti Aisyah, S.Psi., M.Psi., Psikologi selaku Dekan Fakultas Psikologi Universitas Medan Area dan selaku Dosen Pembimbing yang telah memberikan saran serta dukungan penyelesaian skripsi ini.
3. Bapak Faadhil, S.Psi., M.Psi., Psikolog selaku Ketua Program Studi Psikologi Universitas Medan Area.
4. Ibu Laili Alfita, S.Psi., MM., M.Psi., Psikolog selaku Wakil Bidang Penjamin Mutu Akademik Psikologi Universitas Medan Area.
5. Bapak Azhar Aziz, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dosen Pembimbing terbaik yang telah memberikan bimbingan, saran, serta motivasi dalam menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Andy Chandra, S.Psi., MA., Psikolog selaku Dosen Ketua Penguji yang telah meluangkan waktunya untuk memberikan bimbingan dan arahan

dengan sangat sabar dan teliti.

7. Ibu Anggi Tri Lestari Purba, S.Psi. M.Psi selaku Dosen Sekretaris yang telah memberikan saran serta dukungan dalam penyelesaian skripsi ini.
8. Teristimewa buat Kedua Orangtua tercinta, Bapak Pangihutan Nainggolan & Mama Emantiara Br Siagian yang telah memberikan kasih sayang, nasehat, motivasi, memenuhi kebutuhan penulis, dukungan serta Doa yang tiada henti kepada penulis selama melalui proses perkuliahan, penulisan artikel ilmiah ini sampai saat ini. Walaupun tidak sempat dapat merasakan duduk di bangku perkuliahan namun dengan semangat yang tidak pernah mengenal lelah, kerja keras, harapan, dukungan, dan didikan yang diberikan, membuat penulis dapat menyelesaikan studinya dan mampu mengantarkan penulis menjadi seorang sarjana, mereka berusaha bekerja keras demi memberikan kesempatan Pendidikan yang lebih baik dari yang telah mereka lalui sebelumnya kepada ketiga anak nya, harapan yang selalu ada di setiap Doa yang penulis panjatkan "Semoga Tuhan menyertai dan memberkati bapak dan mama di dalam mengajari dan menuntun kami anak-anak yang telah Tuhan titipkan";
9. Ucapan terima kasih saudara Abang saya Sarihot Nainggolan, A.Md.A.B, dan Adik saya Suprianto Nainggolan menjadi bagian dari perjalanan hidup penulis. Telah mendukung, menghibur, mendengarkan keluh kesah, memberikan motivasi kepada penulis, dan doa kesuksesan bagi penulis.
10. Sahabat-sahabat saya yaitu Kakak Rolina Nainggolan, Abang Jamintara Gultom, Yulianti Ratnasari Situmorang, Mika Sumiati, Jelita Br Ginting, Rosniwan Halawa, yang selalu membantu dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

11. Terimakasih kepada UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat yang telah memberi izin peneliti untuk menyebarkan angket dan member motivasi dan semangat pada saya, serta siswa/i yang telah meluangkan waktu untuk mengisi angket yang diberikan serta memberi dukungan untuk peneliti dalam Menyusun skripsi.
12. Dan yang terakhir, kepada diri sendiri. Saulina Br Nainggolan, terima kasih sudah bertahan sejauh ini. Terima kasih tetap memilih berusaha dan merayakan dirimu sendiri sampai di titik ini, walau sering kali merasa putus asa atas apa yang di usahakan dan belum berhasil, namun terima kasih tetap menjadi manusia yang selalu berusaha dan tidak lelah mencoba. Ingat selalu rendah hati dan biarlah Tuhan Yesus yang menuntun perjalanan mu ke depannya dan seperti yang tertulis di Alkitab Amsal 23:18 “Masa depanmu sungguh ada ada dan harapanmu tidak akan hilang.
Penulis menyadari bahwa penulisan skripsi ini masih memiliki banyak kekurangan, oleh karena itu, penulis menerima kritik dan saran yang bersifat membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini, penulis juga berharap skripsi ini memberikan manfaat untuk kalangan Pendidikan maupun masyarakat. Akhir kata saya berharap Tuhan Yang Maha Esa berkenan memnbalas segala kebaikan semua pihak yang telah membantu. Semoga skripsi ini membawa manfaat bagi pengembangan ilmu.

Penulis

Saulina Br Nainggolan
Nmp : 218600074

DAFTAR ISI

ABSTRACT	iii
ABSTRAK	iv
KATA PENGANTAR	v
DAFTAR ISI	viii
DAFTATABEL.....	x
DAFTAR GAMBAR	xi
BAB I PENDAHULUAN.....	1
12.1 Latar Belakang.....	1
12.2 Rumusan Masalah.....	9
12.3 Tujuan Penelitian	10
12.4 Hipotesis Peneliti.....	10
12.5 Manfaat Penelitian	10
BAB II TINJAUAN PUSTAKA.....	12
2.1 Penyesuaian Diri	12
2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri	12
2.1.2 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri	15
2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri	16
2.1.4 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri	18
2.1.5 Dinamika Penyesuaian Diri pada Siswa.....	20
2.1.6 Peran Penyesuaian Diri dalam Interaksi Sosial	22
2.2. Pola Asuh Otoriter	24
2.2.1. Pengertian Pola Asuh Otoriter	24
2.2.2. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter	27
2.2.3. Faktor-faktor Pola Asuh Otoriter	29
2.2.4. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter.....	31
2.2.5 Pengaruh Pola Asuh Otoriter terhadap siswa	33
2.3 Pengaruh pola asuh otoriter terhadap penyesuaian diri	33
2.4 Kerangka Konseptual.....	36
BAB III METODE PENELITIAN.....	37
3.1 Waktu dan Tempat Penelitian	37
3.2 Bahan dan Alat Penelitian.....	37
3.3 Metode Penelitian	37
3.4 Identifikasi Variabel penelitian.....	37
3.5 Defenisi operasional variabel penelitian	38
3.5.1 Penyesuaian Diri.....	38
3.5.2 Pola Asuh Otoriter	38
3.6 Populasi dan Sampel.....	39
3.6.1 Populasi	39
3.6.2 Sampel.....	40
3.7 Metode pengumpulan data	40
3.8 Metode Uji Alat Ukur	47
3.8.1 Uji Validitas.....	47
3.8.2 Uji Reliabilitas.....	47
3.9 Metode Analisis Data	47
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN.....	49
4.1 Orientasi Kanch Penelitian.....	49

4.1.1 Sekolah Menengah Pertama (SMP)	49
4.2 Persiapan Penelitian.....	50
4.2.1 Persiapan Administrasi	50
4.2.2 Persiapan Alat Ukur.....	50
4.2.3 Uji Coba Alat Ukur.....	51
4.3 Pelaksanaan Penelitian.....	54
4.4 Analisis Data dan Hasil Penelitian.....	55
4.5 Pembahasan	59
BAB V KESIMPULAN DAN SARAN	62
5.1 Kesimpulan.....	62
5.2 Saran	63
DAFTAR PUSTAKA.....	65
Lampiran I	69



DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Rangkuman Hasil <i>Screening</i>	39
Tabel 3.2 <i>Blue Print</i> Skala Penyesuaian Diri.....	41
Tabel 3.3 <i>Blue Print</i> Skala Pola Asuh Otoriter	43
Tabel 3.4 Skala Likert	47
Tabel 4.1 Skala Penyesuaian Diri Sesudah Uji Coba.....	52
Tabel 4.2 Skala Pola Asuh Otoriter Sesudah Uji Coba	53
Tabel 4.3 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran	56
Tabel 4.4 Rangkuman Hasil Perhitungan Uji Linearitas.....	56
Tabel 4.5 Rangkuman Hasil Persamaan Garis Regresi Linear.....	57
Tabel 4.6 Rangkuman Hasil Perhitungan Korelasi <i>Product Moment</i>	57
Tabel 4.7 Hasil Perhitungan Nilai Rata-Rata Hipotetik dan Empirik.....	59



DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka konseptual	36
--------------------------------------	----



BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Sekolah adalah sebuah lembaga yang dirancang untuk pengajaran siswa atau murid di bawah pengawasan pendidik atau guru. Sebagian besar negara memiliki sistem pendidikan formal yang umumnya wajib dalam upaya menciptakan anak didik yang mengalami kemajuan setelah mengalami proses melalui pembelajaran. Selain itu sekolah inti, anak didik di negara tertentu juga memiliki akses dan mengikuti sekolah, baik sebelum maupun sesudah pendidikan dasar dan menengah. TK (Taman Kanak-kanak) atau prasekolah menyediakan sekolah untuk beberapa anak yang masih muda (biasanya pada umur 3 sampai 5 tahun).

Sekolah Menengah Pertama (SMP) merupakan sekolah Negeri 2, yang terletak di Perkebunan Teluk Panji, Dusun VI, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan. Keberadaan sekolah ini sangat berarti bagi masyarakat karena anak-anak yang baru lulus dari Tingkat Sekolah Dasar dapat melanjutkan Pendidikannya tanpa harus keluar daerah tersebut.

Sekolah ini memiliki gedung yang megah, Saat masuk, terlihat lapangan luas yang digunakan untuk upacara, olahraga, dan berbagai kegiatan. terdapat taman hijau dan lingkungan sekolah yang bersih dan asri membuat para siswa merasa nyaman, sekolah juga menyediakan tempat duduk di depan ruangan kelas sehingga siswa duduk di depan ruangan sambil bersantai, bermain dan membaca buku. Setiap ruang kelas memiliki papan tulis besar, kursi-kursi yang tertata berjejer, dan hiasan dinding berupa karya siswa serta motivasi belajar.

Laboratorium dipenuhi dengan alat-alat seperti komputer, alat tes ipa yang siap digunakan, sedangkan perpustakaan memiliki rak-rak tinggi berisi buku-buku pengetahuan.

Siswa adalah mereka yang menimbah ilmu di sekolah dengan pemikiran dan potensi yang berbeda-beda sehingga menjadi orang yang berguna dimasa depan. Dengan masing-masing harapan yang mereka impikan dimasa kecil atau dimasa dimana mereka mulai dapat berfikir profesi atau pekerjaan yang diminati mereka masing-masing dengan semakin bertambahnya usia pemikiran merekapun mulai berubah-ubah. Menurut Khan (2005) siswa adalah orang yang datang kesuatu lembaga untuk memperoleh atau mempelajari beberapa tipe pendidikan. Sedangkan menurut Danim (2010) menjelaskan bahwa peserta didik juga didefinisikan sebagai orang yang belum dewasa dan memiliki sejumlah potensi dasar yang masih perlu dikembangkan.

Pendidikan merupakan faktor utama dalam pembentukan pribadi manusia. Pendidikan sangat berperan dalam membentuk baik buruknya pribadi manusia menurut ukuran normatif. Manusia diberikan dasar-dasar pengetahuan sebagai pegangan dalam menjalani hidup dan menghadapi kenyataan hidup. Dalam pendidikan formal, sekolah menjadi suatu jenjang yang sudah selayaknya dilalui dalam proses kehidupan manusia karena pendidikan sekolah tidak hanya bertujuan melatih kedewasaan tetapi juga intelektual, kompetensi dan tanggungjawab. Oleh karena itu, siswa diharapkan dapat menunjukkan prestasi dalam belajar.

Selain itu siswa juga harus memiliki kemampuan menyesuaikan diri dalam situasi dan permasalahan di sekolah. Penyesuaian diri itu sangat penting bagi

manusia, dan hanya manusia yang mampu membedakan mana yang baik dan mana yang tidak baik, untuk menyesuaikan diri dengan teman sebaya atau di lingkungan sekitarnya, dan dimana saja individu itu berada. Dalam penyesuaian diri ini, yang diubah atau disesuaikan bisa merupakan hal-hal yang ada pada diri individu atau dapat juga hal-hal yang ada pada lingkungan diubah sesuai dengan kebutuhan individu atau penyesuaian diri yang terjadi secara serempak.

Siswa SMP memiliki kisaran usia 13 sampai dengan 15 tahun dan tugas yang diharapkan adalah meninggalkan sikap atau perilaku kanak-kanaknya dan mampu bersikap dewasa sesuai dengan umur mereka. Tahap perkembangan remaja dijelaskan sebagai berikut (Putro, 2017) menerima adanya perubahan fisik yang terjadi dan harus melakukan peran sesuai dengan jenisnya dan merasakan kepuasan terhadap dirinya sendiri., menjalankan peran sosial dengan teman sebaya dan harus menjalankan sesuai dengan jenis kelamin masing-masing. Penyesuaian diri adalah bentuk adaptasi dengan cara untuk membiasakan diri kita pada tempat yang baru kita kenal serta membiasakan diri pada lingkungan dan teman sebaya yang ada di lingkungan tersebut. Sedangkan Schneiders (1964) mengemukakan bahwa penyesuaian diri merupakan suatu proses yang mencakup respon-respon mental dan tingkah laku, yang merupakan usaha individu agar berhasil mengatasi kebutuhan, ketegangan, konflik dan frustrasi yang dialami di dalam dirinya.

Disisi lain tentu ada penyesuaian diri pada masa pendidikan siswa mengalami krisis identitas hal ini di karenakan individu belum bisa menyesuaikan dirinya dan juga kebutuhan terhadap lingkungannya. Krisis identitas yang dialami oleh remaja sering kali menimbulkan kendala dalam penyesuaian diri terhadap

kegiatan belajarnya. Hal ini tentu akan berpengaruh terhadap prestasi belajarnya maupun interaksi di dalam kelas dan lingkungan sekolah. Hambatan yang menyebabkan timbulnya kekhawatiran diantaranya, yaitu seseorang yang kurang mampu beradaptasi terhadap lingkungannya, sulit mengatasi permasalahan yang dialaminya, kurangnya rasa percaya diri, dan perubahan emosi yang dialami.

Menurut Gunarsa dan Gunarsa (2004) juga mengungkapkan bahwa penyesuaian diri dipengaruhi beberapa faktor, salah satunya adalah persepsi seseorang terhadap kebutuhannya yang memengaruhi cara individu bertingkah laku dan memengaruhi caranya menyesuaikan diri terhadap tujuan dan objeknya. Persepsi akan membantu individu dalam mengorganisasikan dan menginterpretasikan setiap stimulus ke syaraf sensori mereka untuk memberi arti pada lingkungan mereka. Pola asuh atau cara orangtua mengasuh anak akan dipersepsikan secara berbeda oleh orangtua.

Remaja yang sukses dalam melakukan penyesuaian diri dengan lingkungan dan sekolah barunya dapat mempermudah remaja menjalin hubungan dengan teman sebaya. Pada masa perkembangan remaja, aspek persahabatan dianggap penting sebagai bentuk perasaan di terima, dihargai, kedekatan emosional, dan dukungan sosial, khususnya yang bersumber dari teman sebaya. Remaja akan mampu menyesuaikan diri dimanapun remaja berada serta mampu membangun hubungan dengan teman sebaya. Salah satu faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri yakni kondisi lingkungan. Kondisi lingkungan termasuk di dalamnya pengaruh rumah dan keluarga. Lingkungan rumah dan keluarga merupakan faktor yang paling besar pengaruhnya terhadap penyesuaian individu. Ini berkaitan dengan pola asuh yang

diterapkan oleh keluarga. Menurut Hurlock (1978) "pola perilaku sosial buruk yang dikembangkan di rumah maka nantinya anak akan mengalami kesulitan dalam melakukan penyesuaian sosial di luar rumah." Dari pendapat tersebut dapat disimpulkan bahwa pola asuh yang diterima anak di rumah akan sangat mempengaruhi bagaimana konsep diri dan bagaimana anak menyesuaikan diri dan sosialnya dilingkungan luar rumah.

Faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri salah satunya oleh lingkungan keluarga hal ini sesuai dengan pendapat dalam (agustiani 2006) lingkungan keluarga merupakan ujung tombak terbentuknya situasi yang di ajarkan oleh keluarga. Di dalam keluarga tentu membutuhkan manajemen dalam pengasuhan anak.

Terdapat siswa yang menunjukkan ciri-ciri penyesuaian diri yang rendah, kurangnya kemampuan beradaptasi, seperti siswa merasa kesulitan dalam beradaptasi dengan lingkungan baru, baik di sekolah maupun di masyarakat, yang dapat menyebabkan stres dan kesulitan dalam mencapai kebahagiaan. Sulit bergaul dan menyendiri, seperti siswa cenderung menarik diri dari lingkungan sosial, sulit bergaul, dan memiliki sedikit teman. Kurang percaya diri, seperti individu sering merasa rendah diri, tertutup, dan suka menyendiri, tidak percaya diri Ketika berada di antara orang lain. Contoh perilaku mampu mengontrol emosionalitas yang berlebih, seperti saat sedang kesal karena dikritik di depan umum, seseorang tetap bersifat tenang dan tidak membalas dengan nada tinggi atau emosi. Mampu mengatasi mekanisme psikologis, seperti seseorang yang biasa membela diri berlebihan saat dikritik, kini mulai menerima kritik sebagai bahan evaluasi diri.

Mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi, seperti ketika memiliki masalah pribadi, seseorang mencari bantuan dari orang yang dipercaya, misalnya teman dekat, keluarga, atau konselor. Kemampuan untuk belajar, seperti seorang siswa yang menerima masukan dari gurutentang kesalahan dalam tugasnya lalu memperbaikinya dan tidak mengulangi kesalahan yang sama. Kemampuan memanfaatkan pengalaman, seperti seseorang dalam menghadapi masalah, individu harus mampu membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman yang diperoleh dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi. Memiliki sikap yang realistis dan objektif, seperti seseorang yang mampu mengatasi masalah yang dihadapi tanpa melibatkan orang lain.

Salah satu fenomena yang terjadi di SMP Negeri 2 Kampung Rakyat, banyak siswa/i yang mengalami adanya kesulitan mengelola emosi yang satu dengan siswa/i yang lainnya. Kebanyakan siswa mengalami kesulitan untuk menjalani hubungan yang baik dengan teman sebaya karena kurangnya keterampilan sosial yang didapat dari lingkungannya baik sekolah maupun rumah, siswa mungkin kesulitan dalam bekerja sama atau menyelesaikan konflik dengan teman sebaya, kesulitan berinteraksi sosial dan menghambat kemampuan mereka untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan sekolah. Siswa/i juga banyak yang mengalami kesulitan dalam mengambil inisiatif, karena orang tua selalu memberikan arahan yang ketat, sehingga membuat siswa menjadi kurang percaya diri dan siswa sulit untuk mengambil suatu keputusan, karena terbiasa dengan keputusan yang dibuat oleh orang tuanya, siswa mungkin merasa kurang yakin dan mandiri dalam

membuat keputas sendiri. Siswa/i yang mengalami pola asuh otoriter biasanya siswa yang memiliki rasa memberontak atau penolakan, karena siswa/i sering merasa frustrasi dan mungkin mengembangkan perasaan pemberontakan terhadap orang tua, meskipun ini tidak selalu terlihat secara terbuka. Ada juga siswa/i yang kurangnya keterampilan mengatasi masalah, membuat siswa selalu didikte oleh orang tua mungkin kesulitan menemukan solusi sendiri ketika menghadapi tantangan, baik di sekolah maupun dalam kehidupan sosial siswa/i.

Oleh karena itu, fenomena ini menekankan pentingnya memahami pengaruh antara kedua aspek tersebut untuk mendukung kesejahteraan psikologis siswa/i SMP Negeri 2 Kampung Rakyat.

Menurut Sunarto, Penyesuaian diri merupakan proses individu untuk mencapai keseimbangan diri dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungan. dan penyesuaian diri dapat dikatakan sempurna berarti individu tersebut telah tercapai keseimbangan dalam memenuhi kebutuhan sesuai dengan lingkungannya. Menurut Ali dan Asrori (2018) penyesuaian diri yang baik adalah individu yang telah belajar bereaksi terhadap dirinya dan lingkungannya dengan cara-cara yang matang, efisien, memuaskan, dan sehat, serta dapat mengatasi konflik mental, frustrasi, kesulitan pribadi, dan sosial tanpa mengembangkan perilaku simptomatik dan gangguan psikosomatik yang mengganggu tujuan-tujuan moral, sosial, agama, dan pekerjaan.

Menurut Sobur (2016) penyesuaian diri merupakan faktor yang penting dalam kehidupan manusia. Hidup manusia sejak lahir sampai mati tidak lain adalah penyesuaian diri.

Gerungan (Sunaryo, 2004) penyesuaian diri mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan, tetapi juga mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan keinginan diri. Menurut Haber & Runyon (Rufaida & Erin, 2017) bahwa penyesuaian diri yaitu suatu proses, bukan merupakan keadaan yang statis. Penyesuaian diri dikatakan efektif apabila ditandai dengan seberapa baik individu mampu menghadapi situasi dan kondisi yang selalu berganti. Penyesuaian diri menjadi salah satu bekal penting dalam membantu individu pada saat terjun dalam masyarakat luas.

Penyesuaian diri dan pola asuh otoriter sangat berperan penting pada siswa karena kemampuan siswa untuk menyesuaikan perilaku, sikap, dan emosi mereka agar dapat berfungsi secara optimal dalam lingkungan sosial dan akademik mereka. Dan penyesuaian diri yang baik akan membantu siswa merasa nyaman di sekolah, berhubungan positif dengan teman sebaya dan guru, serta mampu mengelola stres atau tekanan dengan efektif.

Peneliti juga berkesempatan untuk mewawancarai 4 siswa, keempat narasumber ini adalah PS, HS, MN dan FS berdasarkan wawancara yang dilakukan peneliti 26 November 2024, peneliti menemukan bahwa siswa mengeluh karena mengalami penyesuaian diri.

Berdasarkan hasil wawancara, responden mengalami berbagai hambatan dalam penyesuaian diri yang bersifat kompleks dan saling berkaitan. Merasa dirinya tertekan yang dialami dapat mempengaruhi penyesuaian diri siswa, sehingga muncul rasa takut siswa untuk beradaptasi dengan temana sebaya, selalu mengiyakan perkataan orang tua, membuat siswa menjadi percaya diri dalam

mengambil suatu keputusan, kurang mendapatkan kasih sayang, siswa merasa sedih karena orang tua yang sulit memberikan kehangatan dalam keluarga, di tuntut untuk sesuai dengan apa yang diinginkan orang tua, membuat siswa tidak bisa menginginkan akan cita-cita, orang tua yang tidak menerima pendapat anak, dapat membuat anak merasa diabaikan dan merasa tidak dihargai. Hal ini dapat menurunkan rasa percaya diri mereka, karena mereka merasa pandangan dan perasaan mereka tidak penting atau dianggap salah oleh orang tua mereka.

Anak yang di asuh dengan pola asuh otoriter dapat membuat anak kurang mampu dalam penyesuaian diri pada hasil penelitian pola asuh otoriter orang tua dapat didefinisikan sebagai pola asuh otoriter yaitu suatu perilaku membatasi dan menghukum yang menuntut anak untuk mengikuti perintah-perintah orang tua serta menghormati pekerjaan dan usaha orang tua (Santrock, 2007). Menurut Love dan Thomas (2014) menemukan bahwa pola asuh berdampak terhadap penyesuaian diri mahasiswa. Pola asuh otoriter memprediksi tingkat kesejahteraan emosional yang rendah, menunjukkan bahwa individu cenderung mengalami banyak kesulitan emosi. Akan tetapi orang tua masih melakukan pengawasan dalam hal mengambil keputusan terakhir dan bila diperlukan persetujuan orang tua. “Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang tua Terhadap Penyesuaian Diri Pada Siswa Di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka dapat dirumuskan permasalahan dalam penelitian ini adalah “apakah ada pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa/i di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat”?

1.3 Tujuan Penelitian

Berdasarkan permasalahan untuk menguji secara teoritis, maka tujuan dalam penelitian ini adalah untuk mengetahui: Pengaruh pola asuh otoriter orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa/i di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat.

1.4 Hipotesis Penelitian

Hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini adalah negatif dimana “Adanya pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap penyesuaian diri pada siswa/i”. Dengan asumsi, semakin tinggi pola asuh otoriter orang tua maka penyesuaian diri pada siswa/i semakin rendah/memburuk. Sebaliknya, semakin rendah pola asuh otoriter orang tua maka penyesuaian diri pada siswa/i semakin baik.

1.5 Manfaat Penelitian

Adapun manfaat penelitian yang dapat diambil dari penelitian ini terbagi atas:

1. Manfaat Teoritis :

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan sumbangan pemikiran dibidang psikologi perkembangan untuk memperkaya wawasan mengenai pengaruh pola asuh terhadap penyesuaian diri pada siswa/i.

2. Manfaat Praktis :

Hasil penelitian ini diharapkan bermanfaat untuk memberi masukan bagi para guru terutama guru dibidang bimbingan dan konseling mengenai dampak pola asuh otoriter dan penyesuaian pada siswa/i di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat. Bagi orangtua, penelitian ini diharapkan bisa membantu dalam

memberikan dukungan pada anak agar anak tidak terlalu ditekan atau dikekang dan serta menjalin hubungan baik dan erat dengan anak, agar anak dapat tumbuh dengan baik. Bagi peneliti selanjutnya, penelitian ini diharapkan dapat menjadi bahan pijakan serta acuan untuk meneliti pola asuh otoriter atau penyesuaian diri pada siswa/i.



BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Penyesuaian Diri

2.1.1 Pengertian Penyesuaian Diri

Dalam istilah psikologi, penyesuaian diri disebut dengan istilah *adjustment*. *Adjustment* merupakan suatu hubungan yang harmonis dengan lingkungan fisik dan sosial (Chaplin, 2000). Kemudian, Davidoff (dalam Fatimah, 2006) *adjustment* merupakan suatu proses untuk mencari titik temu antara kondisi diri dengan tuntutan lingkungan. Manusia dituntut untuk selalu menyesuaikan diri dengan lingkungan sosial, dan lingkungan alam sekitarnya. Kehidupan itu secara alamiah juga mendorong manusia untuk terus menerus menyesuaikan diri. Dengan demikian, penyesuaian diri merupakan suatu proses alamiah dan dinamis yang bertujuan mengubah perilaku individu agar terjadi hubungan yang lebih sesuai dengan kondisi lingkungan.

Hariyadi, dkk (dalam Wijaya 2011) menyatakan bahwa penyesuaian diri merupakan kemampuan mengubah diri sesuai dengan keadaan lingkungan dan dapat pula mengubah lingkungan sesuai dengan keadaan atau keinginan diri sendiri. Hal ini didukung oleh teori Bandura (1997) yang menjelaskan tentang perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Kondisi lingkungan sekitar individu sangat berpengaruh pada pola belajar sosial jenis ini. Teori belajar ini juga dikembangkan untuk menjelaskan bagaimana seseorang belajar dalam keadaan pada lingkungan sebenarnya.

Bandura (1997) menyatakan bahwa tingkah laku, lingkungan dan kejadian-kejadian internal pada pelajar yang mempengaruhi persepsi dan aksi merupakan hubungan yang saling berpengaruh atau berkaitan.

Menurut Scheiders (2010) berpendapat bahwa penyesuaian adalah proses yang melibatkan respon-respon mental dan perbuatan individu dalam upaya untuk memenuhi kebutuhan, dan mengatasi ketegangan, frustasi dan konflik secara sukses, serta menghasilkan hubungan yang harmonis antara kebutuhan dirinya dengan norma atau tuntutan lingkungan dimana dia hidup.

Menurut Allport, (2007) mengemukakan penyesuaian diri adalah suatu keadaan dimana individu itu sangat berbahagia dan puas dengan semua aspek hidupnya, dan telah mencapai hubungan yang baik dengan lingkungannya, dan gembira melihat kelangsungan hidupnya. Jadi, menurut Traxler (2012) orang yang memiliki kemampuan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan Dimana dirinya berada yang sudah merasa nyaman dan bahagia dengan apa yang dirasakan dan apa yang dimiliki serta apa yang dialaminya.

Menurut Carroll (2014) menegaskan apabila kebutuhan untuk menguasai adalah sama sekali atau untuk sebagian terbesar gagal dalam jangka waktu yang lama, maka individu pasti tidak dapat menyesuaikan diri.

Menurut Ginanjar (2005) jika keseharian yang dilalui remaja dengan teman sebayanya tidak mencukupi terkait pemenuhan tuntutan gejolak energinya, hal ini menyebabkan remaja setiap kali meluapkan kelebihan energinya dalam hal negatif. Disebabkan lingkungan sering kali tak sesuai dengan keinginan, yang berdampak

pada seseorang merasa kecewa disebabkan ketidakseimbangan terkait harapan dan kenyataan yang pada akhirnya membuat remaja melakukan hal yang bertentangan dengan norma-norma yang ada di lingkungan. Oleh sebab itu individu yang berada dalam masa remaja khususnya remaja merasa dirinya diterima oleh lingkungan dan mampu melakukan penyesuaian diri dengan situasi, ekspektasi lingkungan dengan baik.

Menurut Sullivan (Rahmad 2000), jika seseorang diterima oleh orang lain, dihormati dan disenangi karena keadaan dirinya maka ia cenderung menghormati dan menerima dirinya, sebaliknya jika ia merasa disalahkan dan ditolak karena keadaan dirinya maka ia akan cenderung tidak menyenangi dirinya sendiri. Bagi remaja, rasa penghargaan atas dirinya sangat dibutuhkan karena dengan meningkatnya penyesuaian diri yang dimiliki oleh remaja di lingkungan sosial akan membuat remaja tersebut mampu dan merasa dirinya dibutuhkan dan diterima oleh lingkungannya.

Penyesuaian diri pada dasarnya menunjukkan pada semua faktor dan proses yang membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain (Gunarsa, 2000). Penyesuaian diri yang mengalami hambatan akan mengganggu seseorang berperan serta berfungsi dalam kelompoknya. Penyesuaian diri yang baik akan membuat individu menjadi selaras di dalam hidupnya di tengah-tengah orang lain. Penyesuaian diri merupakan proses yang dialami seseorang yang berhubungan dengan tuntutan lingkungan terhadap sikap, perilaku dan emosi individu. Jadi dapat dikatakan bahwa penyesuaian diri merupakan proses dimana

individu mendapatkan pembentukan sikap yang sesuai dengan perilaku kelompoknya (Gerungan, 2002).

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa Penyesuaian diri merupakan orang yang memiliki kemampuan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana dirinya berada yang sudah merasa nyaman dan bahagia dengan apa yang dirasakan dan apa yang dimiliki serta apa yang dialaminya.

2.1.2 Ciri-Ciri Penyesuaian Diri

Terdapat ciri-ciri penyesuaian diri pada siswa, Menurut Schneiders (1964), penyesuaian diri dapat dilihat melalui beberapa ciri atau indikator, antara lain yaitu sebagai berikut:

- a. Pola asuh orang tua: Pola asuh yang diberikan orang tua merupakan landasan awal penting yang diberikan kepada individu. Pola asuh akan menentukan cara individu untuk menyesuaikan diri dengan lingkungan dan situasi sosial.
- b. Mampu mengontrol emosionalitas yang berlebihan: Individu yang mampu menanggapi situasi atau masalah yang dihadapinya dengan cara yang normal akan merasa tenang dan tidak panik sehingga dapat menentukan penyelesaian masalah yang dibebankan kepadanya.
- c. Mampu mengatasi mekanisme psikologis: Individu mampu menghadapi masalah dengan pertimbangan yang rasional dan mengarah langsung pada masalah.
- d. Mampu mengatasi perasaan frustrasi pribadi: Individu harus mampu menghadapi masalah secara wajar, tidak menjadi cemas dan frustrasi.
- e. Kemampuan untuk belajar: Mampu untuk mempelajari pengetahuan yang mendukung apa yang dihadapi sehingga pengetahuan yang diperoleh dapat dipergunakan untuk mengatasi permasalahan yang dihadapi.

- f. Kemampuan memanfaatkan pengalaman: Dalam menghadapi masalah, individu harus mampu membandingkan pengalaman diri sendiri dengan pengalaman orang lain sehingga pengalaman-pengalam yang diperoleh dapat digunakan dalam mengatasi permasalahan yang dihadapi.
- g. Memiliki sikap yang realistis dan objektif: Individu mampu mengatasi masalah dengan segera, apa adanya, dan tidak ditunda-tunda.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa ciri-ciri penyesuaian diri pada siswa merupakan kemampuan individu dalam menghadapi dan menanggapi berbagai situasi atau permasalahan secara sehat dan adaptif. Penyesuaian diri yang baik ditandai dengan kemampuan mengontrol emosi secara wajar, berpikir rasional dalam menghadapi masalah, tidak mudah frustrasi, mampu belajar dari situasi yang dihadapi, memanfaatkan pengalaman pribadi maupun orang lain, serta memiliki sikap yang realistis dan objektif. Dengan demikian, siswa yang memiliki penyesuaian diri yang baik akan mampu menyelesaikan masalah secara efektif dan tetap berperilaku positif dalam berbagai kondisi.

2.1.3 Aspek-Aspek Penyesuaian Diri

Berdasarkan pendapat Schneiders (dalam Risnawita dan Ghufon 2009) menyatakan bahwa penyesuaian diri memiliki empat aspek, yaitu:

- a. Adaptation atau adaptasi, artinya penyesuaian diri dipandang sebagai kemampuan seseorang dalam beradaptasi. Individu yang memiliki penyesuaian diri yang baik, berarti memiliki hubungan yang memuaskan

dengan lingkungannya. Penyesuaian diri dalam hal ini diartikan dalam konotasi fisik.

- b. Conformity atau bentuk konformitas, artinya seseorang dikatakan mempunyai penyesuaian diri baik bila memenuhi kriteria sosial dan hati nuraninya.
- c. Mastery atau usaha penguasaan, artinya orang yang mempunyai penyesuaian diri baik mempunyai kemampuan membuat rencana dan mengorganisasikan suatu respons diri sehingga dapat menyusun dan menanggapi segala masalah dengan efisien.
- d. Individual Variation atau variasi individu, artinya terdapat perbedaan individual pada perilaku dan responsnya dalam menanggapi masalah.

Selain itu menurut Hurlock (dalam Erlangga tahun 2008) Adapun aspek-aspek dalam penyesuaian diri, yaitu:

- a. Penampilan nyata. Overt performance yang diperlihatkan individu sesuai dengan norma yang berlaku di dalam kelompoknya, berarti individu dapat memenuhi harapan kelompok dan dapat diterima menjadi anggota kelompok tersebut.
- b. Penyesuaian diri terhadap berbagai kelompok. Individu mampu menyesuaikan diri secara baik dengan setiap kelompok yang dimasukinya, baik teman sebaya maupun orang dewasa.
- c. Sikap sosial, individu mampu menunjukkan sikap yang menyenangkan terhadap orang lain, ikut pula berpartisipasi dan dapat menjalankan perannya dengan baik dalam kegiatan sosial.

- d. Kepuasan pribadi. Kepuasan pribadi ditandai dengan adanya rasa puas dan perasaan bahagia karena dapat ikut ambil bagian dalam aktivitas kelompok dan mampu menerima diri sendiri apa adanya dalam situasi sosial.

Berdasarkan penjelasan diatas dapat disimpulkan aspek dari penyesuaian diri merupakan kemampuan individu dalam beradaptasi secara efektif dengan lingkungan fisik dan sosialnya. Aspek-aspek penyesuaian diri meliputi kemampuan beradaptasi, kepatuhan terhadap norma sosial, kemampuan mengelola dan menyelesaikan, serta adanya perbedaan respons individu dalam menghadapi situasi. Selain itu, penyesuaian diri juga tercermin dalam perilaku nyata yang sesuai dengan harapan kelompok, kemampuan berinteraksi dengan berbagai kelompok sosial, sikap sosial yang positif, serta adanya kepuasan pribadi dalam menjalani peran sosial dan menerima diri sendiri.

2.1.4 Faktor-Faktor Penyesuaian Diri

Menurut Soeparwoto, dkk (2004) dalam Kumalasari et al., (2012) faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri, sebagai berikut :

- a. Lingkungan keluarga

Semua konflik dan tekanan yang ada dapat dihindarkan atau dipecahkan bila individu dibesarkan dalam keluarga dimana terdapat keamanan, cinta, respek, toleransi dan kehangatan. Dengan demikian penyesuaian diri akan menjadi lebih baik bila dalam keluarga individu merasakan bahwa kehidupannya berarti. Rasa dekat dengan keluarga adalah salah satu kebutuhan pokok bagi perkembangan jiwa seorang individu. Dalam prakteknya banyak orang tua yang mengetahui hal ini namun mengabaikannya dengan alasan mengejar karir dan mencari penghasilan yang besar demi memenuhi kebutuhan ekonomi keluarga dan

menjamin masa depan anak.

b. Lingkungan teman sebaya

Pembentukan hubungan yang erat diantara kawan-kawan semakin penting pada masa remaja dibandingkan masa-masa lainnya. Suatu hal yang sulit bagi remaja menjauh dari temannya, individu mencurahkan kepada teman- temannya apa yang tersimpan di dalam hatinya dari angan-angan, pemikiran dan perasaan. Ia mengungkapkan kepada mereka secara bebas tentang rencananya, cita-citanya dan dorongan-dorongannya. Dalam semua itu individu menemukan telinga yang mau mendengarkan apa yang dikatakannya dan hati yang terbuka untuk bersatu dengannya.

c. Lingkungan sekolah

Sekolah mempunyai tugas yang tidak hanya terbatas pada masalah pengetahuan dan informasi saja akan tetap juga mencakup tanggung jawab pendidikan secara luas. Demikianpula dengan guru tugasnya tidak hanya mengajar tetapi juga berperan sebagai pendidik yang menjadi pembentuk masa depan. Keberhasilan proses sangat bergantung pada cara kerja dan metode yang digunakan oleh pendidik dalam penyesuaian tersebut.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi proses penyesuaian diri secara keseluruhan kepribadian mempunyai fungsi sebagai penentu primer terhadap penyesuaian diri. Penentu berarti faktor yang mendukung, mempengaruhi, atau menimbulkan efek pada proses penyesuaian. Secara sekunder proses penyesuaian ditentukan oleh faktor-faktor yang menentukan kepribadian itu sendiri baik internal maupun eksternal. Penentu penyesuaian diri identik dengan faktor yang mengatur perkembangan dan

terbentuknya pribadi secara bertahap.

2.1.5 Dinamika Penyesuaian Diri pada Siswa

Penyesuaian diri merupakan suatu proses yang bersifat dinamis. Dinamika penyesuaian diri melibatkan sejumlah faktor-faktor psikologis dasar yang mengantarkan individu kepada perilaku yang adaptif atau penyesuaian diri yang baik (*adjustive behavior*). Menurut Ali dan Asrori (2005) ada sejumlah faktor-faktor psikologi dasar yang memiliki pengaruh kuat terhadap dinamika penyesuaian diri, yaitu:

A. Kebutuhan

Kebutuhan yang dimaksud yaitu kebutuhan yang bersifat internal. Dari faktor ini, penyesuaian diri ditafsirkan sebagai sesuatu jenis respon yang diarahkan untuk memenuhi tuntutan yang harus diatasi oleh individu. Tuntutan-tuntutan untuk mengatasinya dalam sebuah prosesnya didorong secara dinamis oleh kebutuhan-kebutuhan internal yang disebut dengan need.

B. Motivasi

Penafsiran terhadap karakter dan tujuan respon individu dan hubungannya dengan penyesuaian tergantung pada konsep-konsep yang menjelaskan hakikat motivasi.

C. Persepsi (*perception*)

Setiap individu dalam menjalani hidupnya selalu mengalami apa yang disebut persepsi sebagai hasil penghayatan terhadap berbagai perangsang (stimulus) yang berasal dari lingkungan. Persepsi dipahami sebagai suatu pencerminan yang sempurna tentang realitas.

D. Kemampuan (*capacity*)

Perkembangan kemampuan remaja dalam aspek kognitif, afektif, maupun psikomotor, juga dapat mewarnai dinamika penyesuaian dirinya. Berdasarkan penjelesan diatas dapat disimpulkan bahwa dinamika

Penyesuaian diri merupakan proses yang dinamis dan melibatkan berbagai faktor psikologis dasar yang memengaruhi perilaku adaptif individu. terdapat empat faktor utama yang memengaruhi dinamika penyesuaian diri, yaitu kebutuhan internal sebagai pendorong utama dalam merespons tuntutan lingkungan, motivasi yang menentukan arah dan tujuan perilaku penyesuaian, persepsi sebagai cara individu memaknai realitas yang dihadapi, serta kemampuan individu dalam aspek kognitif, afektif, dan psikomotor yang turut membentuk pola penyesuaian. Dengan demikian, keberhasilan penyesuaian diri sangat dipengaruhi oleh interaksi dinamis antara faktor-faktor psikologis tersebut dalam menghadapi tuntutan hidup sehari-hari.

2.1.6 Peran Penyesuaian Diri dalam Interaksi Sosial

Penyesuaian diri memiliki peran penting dalam membentuk interaksi sosial siswa di sekolah. Kemampuan untuk beradaptasi dengan lingkungan sekolah, teman sebaya, guru, dan aturan yang ada dapat mempengaruhi kenyamanan, prestasi akademik, serta perkembangan sosial dan emosional siswa. Berikut beberapa peran utama penyesuaian diri dalam interaksi sosial di sekolah:

1. Mempermudah Pembentukan Hubungan Sosial

Siswa yang mampu menyesuaikan diri lebih mudah menjalin pertemanan dengan teman sebaya. Mereka lebih cepat merasa nyaman dalam kelompok dan tidak mengalami kesulitan dalam bersosialisasi. Kemampuan ini membantu mengurangi

rasa kesepian atau keterasingan di lingkungan sekolah.

2. Meningkatkan Kemampuan Berkomunikasi

Siswa yang beradaptasi dengan baik cenderung lebih terbuka dalam berkomunikasi dengan teman, guru, dan staf sekolah. Mereka lebih memahami cara berbicara yang sesuai dengan situasi dan lawan bicara, baik dalam konteks formal (dengan guru) maupun informal (dengan teman).

3. Mengurangi Konflik Sosial

Kemampuan menyesuaikan diri membantu siswa menghindari kesalahpahaman dan perselisihan dengan teman sebaya. Mereka lebih mudah memahami perbedaan pendapat dan lebih toleran terhadap karakter serta latar belakang sosial teman-temannya.

4. Meningkatkan Partisipasi dalam Kegiatan Sekolah

Siswa yang dapat menyesuaikan diri lebih berani untuk terlibat dalam kegiatan ekstrakurikuler, organisasi sekolah, atau proyek kelompok. Mereka merasa lebih nyaman dalam lingkungan sosial yang lebih luas, sehingga lebih aktif dalam berbagai aktivitas sekolah. Sebaliknya, siswa yang mengalami kesulitan dalam menyesuaikan diri mungkin menghadapi berbagai tantangan sosial, seperti merasa terisolasi, mengalami kecemasan sosial, atau kesulitan bekerja dalam kelompok. Oleh karena itu, dukungan dari guru, teman, dan lingkungan sekolah sangat diperlukan untuk membantu mereka menyesuaikan diri dengan baik.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa peran penyesuaian diri dalam interaksi sosial memainkan peran penting dalam mendukung keberhasilan interaksi sosial siswa di lingkungan sekolah. Siswa yang mampu menyesuaikan diri dengan baik cenderung lebih mudah membangun

hubungan sosial, berkomunikasi secara efektif, menghindari konflik, dan berpartisipasi aktif dalam kegiatan sekolah. Kemampuan ini tidak hanya berdampak positif pada kenyamanan dan perkembangan sosial-emosional siswa, tetapi juga dapat menunjang prestasi akademik. Sebaliknya, siswa yang kesulitan menyesuaikan diri berisiko mengalami isolasi sosial dan hambatan dalam berinteraksi. Oleh karena itu, peran guru, teman, dan lingkungan sekolah sangat penting dalam memberikan dukungan agar setiap siswa dapat menyesuaikan diri secara optimal.

2.2. Pola Asuh Otoriter

2.2.1. Pengertian Pola Asuh Otoriter

Sikap orang tua yang menerapkan pola asuh otoriter sangat berdampak terhadap kepribadian anak mereka. Anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter dari orang tuanya akan membentuk perilaku seperti mudah tersinggung, cenderung sensitif, menjadi penakut, selalu merasa tidak bahagia, mudah terjerumus dalam hal yang buruk, mudah merasa stress, menjadi orang yang tertutup dan pemurung, tidak memiliki arah dan tujuan untuk masa depannya dan tidak mempunyai teman ataupun sahabat menurut pendapat (Yusuf, 2006).

Santrock (2007) mengungkapkan orang tua yang otoriter cenderung tidak memberikan kesempatan pada anak untuk mengutarakan pendapat dan perasaannya, sehingga pola asuh otoriter cenderung mengakibatkan perilaku agresif, orang tua yang otoriter kemungkinan sering juga melakukan Tindakan yang tidak sesuai, seperti memukul anak, menuntut anak untuk mematuhi aturan yang kaku tanpa ada penjelasan dari orang tua, serta cenderung menunjukkan rasa marahnya pada anak.

Menurut Hurlock (1980) pola asuh otoriter merupakan suatu metode disiplin yang diterapkan oleh orang tua kepada anak. Baumrind (dalam Santrock, 2007) menekankan orang tua yang menerapkan gaya otoritarian menetapkan batasan-batasan dan kendali yang tegas terhadap anak serta kurang memberikan peluang kepada anak untuk berdialog secara verbal atau mengeluarkan pendapat dalam keluarga.

Menurut teori Wahyuning (dalam Fitriany, 2018) “pola asuh otoriter sangat kuat dalam mengontrol perilaku anak”. Pola asuh otoriter cenderung memiliki kekuasaan yang penuh dan menuntut ketaatan yang mutlak kepada anak, sehingga cenderung dapat menghambat keterbukaan anak kepada orang tua. Pada pola asuh otoriter bersifat satu arah yang mana orang tua lebih cenderung memberikan perintah yang harus selalu dipatuhi oleh anak, sehingga memunculkan kepribadian anak yang cenderung memiliki rasa ketakutan yang lebih kepada orang tua serta menutup diri. Biasanya orang tua dengan tipe pola pengasuhan ini mengawasi anak-anak mereka dengan sangat ketat, sehingga menimbulkan ke cemasan pada anak jika melakukan kesalahan pada segala sesuatu yang diperintahkan oleh orang tuanya.

Yusuf (2006) menjelaskan bahwa sikap otoriter orang tua akan berpengaruh pada profil perilaku anak. Perilaku anak yang mendapatkan pengasuhan otoriter cenderung bersikap mudah tersinggung, penakut, pemurung, tidak bahagia, mudah terpengaruh, mudah stress, tidak mempunyai arah masa depan yang jelas dan tidak bersahabat. Perlakuan Rejection (penolakan) dengan bersikap masa bodoh, menerapkan aturan kaku, kurang memperhatikan kesejahteraan anak, mendominasi anak maka akan berakibat anak menjadi agresif (mudah marah, tidak patuh, keras

kepala), submissive (mudah tersinggung, pemalu, penakut, suka mengasingkan diri), sulit bergaul, pendiam dan sadis. Peraturan yang kaku dan memberi hukuman berakibat pada profil anak yang impulsif (selalu menuruti kata hati), tidak dapat mengambil keputusan, sikap bermusuhan dan agresif.

Menurut Reibeiro (2009) menyatakan pola asuh otoriter merupakan gaya pengasuhan orang tua yang ditandai dengan memberikan batasan-batasan yang ketat serta ketika remaja tidak memenuhi perintah atau keinginan dari orang tua maka remaja akan mendapatkan hukuman oleh orang tua. Orang tua dengan model pengasuhan otoriter cenderung memaksa remaja untuk mematuhi perintahnya dan tidak memberi kesempatan pada remaja untuk bertanya dan tidak memperdulikan yang diinginkan oleh remaja.

Baumrind (dalam Santrock, 2012) berpendapat pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang cenderung suka mengontrol anak dengan ketat dan sampai memberikan hukuman pada anaknya, dimana orang tua memaksa anak mereka untuk mengikuti perintah mereka serta menghargai pekerjaan dan usaha mereka. Orang tua otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengeluarkan pendapat terhadap Keputusan dan peraturan yang dibuat orang tua serta memaksa anak untuk mematuhi peraturan tersebut tanpa memberikan penjelasan (Terry, 2004).

Menurut Novianty (2016) pola asuh otoriter yang diterapkan oleh orang tua, remaja cenderung memiliki beberapa masalah emosional, moral, medis, maupun sosial. Misalnya remaja yang sering mendapatkan perilaku yang berlebihan oleh orang tuanya, umumnya suka murung, minder, gampang tersinggung, kurang peka terhadap tuntutan sosial dan kurang mampu mengontrol dirinya.

Menurut Gunarsa (dalam Adawiah, 2017) pola asuh otoriter orang tua yaitu orang tua yang menerapkan peraturan dan batasan mutlak harus dipatuhi, tanpa memberi kesempatan pada remaja untuk berpendapat, jika remaja tidak mematuhi akan diancam dan diberi hukuman. Pola asuh otoriter ini dapat menimbulkan akibat hilangnya kebebasan pada remaja, inisiatif dan aktivitasnya menjadi berkurang, sehingga remaja menjadi tidak percaya diri pada kemampuannya. Pola asuh otoriter cenderung menetapkan standart yang harus dituruti namun disertai dengan ancaman.

Menurut Irmayanti (2016) apabila anak tidak mengikuti atau menuruti keinginan orang tua maka orang tua akan bersikap tegas dan berujung pada penghukuman misalnya penghukuman dalam bentuk fisik pada saat terjadi kegagalan mengikuti atau memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh orang tua. Dalam perlakuan orang tua seperti ini anak akan merasa dikekang dan tidak leluasa dalam melakukan keinginannya sendiri.

Berdasarkan definisi diatas dapat ditarik kesimpulan, pola asuh otoriter ialah bentuk pengasuhan yang sifatnya cenderung memaksa, melarang, mengontrol anak untuk mematuhi perintahnya tanpa memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan hukuman apabila anak melakukan pelanggaran.

2.2.2. Aspek-aspek Pola Asuh Otoriter

Pola asuh dikatakan otoriter jika didalam penerapannya terdapat beberapa aspek pola asuh otoriter. Menurut Hurlock (2005) aspek-aspek pola asuh otoriter ada 4, yakni:

a. Sikap orangtua yang kaku dan keras

Semua standar yang diharapkan orang tua pada anaknya dalam keluarga, hal ini ditentukan tanpa adanya penerimaan dari anak-anak mereka. Orang tua meminta agar anak-anak mematuhi semua perintah dan keinginan orang tua mereka.

b. Pengontrolan tingkah laku anak

Sikap orang tua yang kurang memberikan kepercayaan kepada anak, membuat anak menjadi terbatas dalam menjalani aktivitasnya. Orang tua juga mengendalikan segala tingkah laku anak.

c. Pemberian hukuman

Hukuman yang diberikan mengarah pada hukuman fisik seperti menampar, menjambak dan mencubit. Orang tua tidak ragu-ragu memberikan hukuman kepada anak apabila anak tidak mampu saat mencapai tujuan utamanya.

d. Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak

Komunikasi verbal antara orang tua dan anak terjadi satu arah, orang tua lebih mementingkan keinginannya dari pada mendengarkan pendapat anak-anaknya. Setiap orang tua tidak memberikan kesempatan pada anaknya untuk memberikan pendapat apabila mempunyai persoalan yang harus dipecahkan dan orang tua juga tidak mau mendengarkan keluhan anaknya.

Menurut Baumrind (dalam Boyd & Bee, 2006) terdapat 3 aspek pola asuh otoriter yaitu:

a. Kontrol

Meliputi segala upaya orang tua dalam mewujudkan aturan-aturan untuk anaknya secara berlebihan. Mempengaruhi kegiatan anak serta menerapkan

kedisiplinan, selalu menghukum anak apabila perintah dan keinginannya tidak segera dilakukan. Serta memberikan larangan atau peraturan yang bersifat memaksa.

b. Tuntutan kedewasaan

Pola asuh orang tua di mana anak dituntut untuk menjadi lebih dewasa namun melalui perlakuan yang tidak tepat. Orangtua secara berlebihan mengharapkan anaknya agar senantiasa memenuhi sebuah tingkatan kemampuan secara intelektual, personal, sosial, kemandirian serta emosional tanpa memberikan kesempatan anak untuk melakukan diskusi.

d. Kasih sayang

Sikap orang tua dalam mendidik dan membimbing anaknya tidak memperhatikan perasaan anaknya. Kurangnya kasih sayang dan kehangatan orang tua dalam pengasuhan.

Berdasarkan penjelasan diatas maka dapat disimpulkan bahwa aspek-aspek pola asuh otoriter adalah kontrol, tuntutan kedewasaan, komunikasi, kasih sayang, sikap orang tua kaku dan keras, pengontrolan tingkah laku anak ketat, pemberian hukuman dan kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak.

2.2.3. Faktor-faktor Pola Asuh Otoriter

Faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter menurut Gunarsa (2008) antara lain:

- a. Pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya
- Orangtua dalam mendidik anak biasanya dengan mengulang pola asuh yang pernah diterapkan oleh orangtuanya di masa lalu.

b. Nilai-nilai yang dianut oleh orang tua

Ketika orang tua lebih memprioritaskan kecerdasan, religiusitas dan sebagainya di dalam kehidupannya, hal ini akan mempengaruhi usaha mereka dalam membimbing anak.

c. Tipe-tipe kepribadian orang tua

Orang tua yang terlalu cemas kepada anaknya, akan membuat orang tua memiliki kebiasaan yang terlalu melindungi pada anak.

d. Kehidupan pernikahan orang tuanya.

e. Alasan orang tua untuk mempunyai anak.

Sedangkan Menurut Widyarini (2009) faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter, yaitu:

- a. Orang tua memiliki peran yang dominan.
- b. Orang tua memegang prinsip pola asuh sesuai tradisi masa lalu yaitu orang tua memiliki kekuasaan sepenuhnya terhadap anak.
- c. Orang tua cenderung memiliki harapan tertentu kepada anaknya.
- d. Orang tua memiliki harapan yang tinggi terhadap anak, cenderung
- e. merasakan ketegangan tersendiri.

Berdasarkan uraian diatas maka dapat disimpulkan bahwa faktor-faktor yang mempengaruhi pola asuh otoriter yaitu pengalaman masa lalu yang berhubungan dengan perilaku orang tuanya, nilai-nilai yang dianut oleh orang tua, tipe-tipe kepribadian orang tua, kehidupan pernikahan orangtuanya, alasan orangtua untuk mempunyai anak.

2.2.4. Ciri-ciri Pola Asuh Otoriter

Ciri-ciri pola asuh otoriter menurut Wahyuning (2003), sebagai berikut:

- a. Anak harus mematuhi peraturan-peraturan orangtua dan tidak boleh membantah.
- b. Orangtua cenderung mencari kesalahan-kesalahan anak kemudian menghukumnya.
- c. Orangtua cenderung memberikan perintah dan memberi larangan pada anak.
- d. Jika terdapat perbedaan pendapat antara orangtua dan anak, maka anak dianggap pembangkang.
- e. Orang tua cenderung memaksakan disiplin pada anak.

Menurut Baumrind (Santrock, 2004). Ciri-ciri pola asuh otoriter yaitu:

- a. Orangtua menekankan segala aturan orang tua harus ditaati oleh anak.
- b. Orangtua bertindak semena mena tanpa dapat dikontrol oleh anak.
- c. Anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

Hurlock (2006) mengemukakan bahwa orang tua yang mendidik anak dengan menggunakan pola asuh otoriter memperlihatkan ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Orang tua menerapkan peraturan yang ketat,
- b. Tidak adanya kesempatan untuk mengemukakan pendapat,
- c. Anak harus mematuhi segala peraturan yang dibuat oleh orang tua,
- d. Berorientasi pada hukuman (fisik maupun verbal),
- e. Orang tua jarang memberikan hadiah ataupun pujian.

Menurut Santrock (2002) ciri – ciri pola asuh otoriter antara lain:

- a. Kontrol terhadap anak bersifat kaku,
- b. Tidak ada komunikasi timbal balik,
- c. Hukuman yang diberikan tanpa alasan dan jarang memberikan alasan,
- d. Disiplin yang diterapkan tidak dapat dirundingkan dan tidak ada penjelasan bagi anak

Menurut Fitriany (2018) pola asuh otoriter memiliki ciri-ciri sebagai berikut:

- a. Anak harus tunduk dan patuh kepada kehendak orang tua.
- b. Pengontrolan orang tua terhadap perilaku anak sangat ketat.
- c. Anak hampir tidak pernah menerima pujian.
- d. Orang tua yang tidak mengenal kompromi dan dalam komunikasi biasanya bersifat satu arah.

Berdasarkan uraian diatas dapat disimpulkan ciri-ciri pola asuh otoriter ialah orang tua menekankan segala aturan orangtua harus ditaati oleh anak, orangtua bertindak semena-mena tanpa dapat dikontrol oleh anak, anak harus menurut dan tidak boleh membantah terhadap apa yang diperintahkan oleh orang tua.

2.2.5 Dampak Pola Asuh Otoriter terhadap siswa

Siswa yang dibesarkan dengan pola asuh otoriter cenderung memiliki motivasi belajar yang rendah karena mereka lebih sering merasa ditekan dari pada dukungan. Mereka mungkin belajar untuk menghindari hukuman atau mendapatkan penghargaan, bukan karena dorongan dari dalam untuk memahami materi. Pola asuh otoriter sering kali menekankan pada kesempurnaan dan kepatuhan, sehingga siswa/i bisa merasa takut akan kegagalan. Hal ini dapat mengurangi keinginan mereka untuk mencoba hal-hal baru atau berpikir kreatif karena takut dihukum jika

membuat kesalahan. Siswa dari pola asuh otoriter mungkin hanya belajar ketika ada tuntutan eksternal atau instruksi dari guru atau orang tua, sehingga mereka kurang memiliki inisiatif untuk belajar mandiri atau mengeksplorasi materi secara mendalam.

2.3 Pengaruh pola asuh otoriter terhadap penyesuaian diri

Penyesuaian diri adalah proses yang terbentuk dengan alami dan bersifat dinamis dengan tujuan untuk menyesuaikan perilaku individu dengan lingkungannya (Fatimah, 2010). Pola asuh orang tua berpengaruh terhadap kepribadian dan bagaimana anak berperilaku, hal ini nantinya juga akan mempengaruhi penyesuaian diri anak saat ia bertumbuh. Hal ini didukung oleh teori Bandura (1997) yang menjelaskan tentang perilaku manusia dalam konteks interaksi timbal balik yang berkesinambungan antara kognitif, perilaku dan pengaruh lingkungan. Pola asuh otoriter adalah pengasuhan yang cenderung suka mengontrol anak dengan ketat dan sampai memberikan hukuman pada anaknya, dimana orang tua memaksa anak mereka untuk mengikuti perintah mereka serta menghargai pekerjaan dan usaha mereka. Orang tua otoriter cenderung tidak memberikan kebebasan kepada anak-anak mereka untuk mengeluarkan pendapat terhadap keputusan dan peraturan yang dibuat orang tua serta memaksa anak untuk mematuhi peraturan tersebut tanpa memberikan penjelasan.

Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh Gloridei L. Kapahang dkk (2021) mengatakan adanya pengaruh yang signifikan antara hubungan pola asuh otoriter orang tua dengan penyesuaian diri di sekolah pada siswa SMA Katolik Karitas Tomohon. Menurut Irmayanti (2016) apabila anak tidak mengikuti atau menuruti keinginan orang tua maka orang tua akan bersikap tegas dan berujung

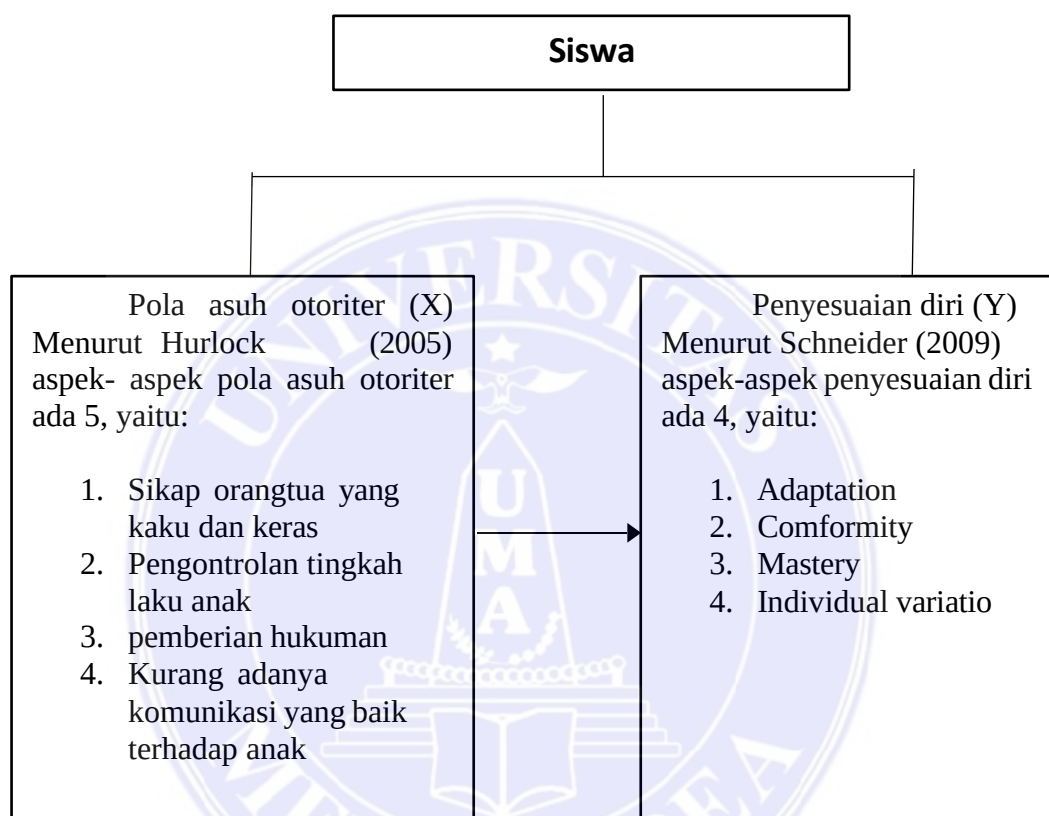
pada penghukuman misalnya penghukuman dalam bentuk fisik pada saat terjadi kegagalan mengikuti atau memenuhi standar yang telah ditetapkan oleh orang tua. Dalam perlakuan orang tua seperti ini anak akan merasa dikekang dan tidak leluasa dalam melakukan keinginannya sendiri.

Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh Mardian dan Rozali (2020) mengatakan bahwa remaja yang mendapatkan pola asuh otoriter akan memiliki penyesuaian diri yang kurang baik di lingkungannya. Sedangkan menurut penelitian yang dilakukan oleh Agung dan Syauqi (2021) menemukan bahwa anak yang menerima pola asuh otoriter akan memiliki sikap pembangkang, pembohong, kurang percaya diri yang dimiliki seseorang dalam dirinya.

Berdasarkan penelitian di atas dapat ditarik kesimpulan bahwa pola asuh otoriter orang tua mempengaruhi anak dalam menyesuaikan diri di lingkungannya baik disekolah maupun di rumah. Serta pola asuh otoriter dapat membuat anak merasa kurang percaya diri dalam menyesuaikan dirinya di manapun mereka berada. Individu yang mendapatkan pola asuh otoriter lebih cenderung memiliki sikap yang pembangkang, pembohong, tidak ceria, selalu mengiyakan pendapat orang, sulit untuk mengambil keputusan dan lain sebagainya.

2.4 Kerangka Konseptual

Berikut gambar kerangka konseptual pola asuh otoriter orang tua terhadap penyesuaian diri pada siswa/i



Gambar 2.1 kerangka konseptual

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Waktu dan Tempat Penelitian

Pelaksanaan penelitian dilakukan di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat Yang beralamat di Sidodadi, Kecamatan Kampung Rakyat, Kabupaten Labuhan Batu Selatan, Sumatera Utara.

3.2 Bahan dan Alat Penelitian

Alat yang dipergunakan dalam melakukan penelitian ini adalah dengan menggunakan kuesioner yang dibagikan melalui Google Form yang digunakan sebagai alat mengumpulkan data yang disebarkan kepada responden dengan menggunakan skala likert.

3.3 Metode Penelitian

Metode penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kuantitatif. Desain penelitian dengan menggunakan Pendekatan Asosiatif, untuk mengetahui hubungan antara dua variabel atau lebih, yang dapat bersifat sebab-akibat. Penelitian yang mengevaluasi pengaruh pola asuh otoriter (Variabel X) dan penyesuaian diri (Variabel Y).

3.4 Identifikasi Variabel penelitian

Menurut Sugiyono (2017) “variabel penelitian adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan oleh penulis untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya”.

Adapun variabel dalam penelitian ini yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel bebas adalah variabel yang mempengaruhi variabel-variabel lain. Sedangkan, variabel terikat adalah variabel yang dipengaruhi oleh variabel bebas. Berikut dijelaskan yang dimaksud dengan variabel:

1. Variabel Bebas (X) Pada penelitian ini yang menjadi variabel bebas adalah pola asuh otoriter orangtua.
2. Variabel Terikat (Y) Pada penelitian ini yang menjadi terikat adalah penyesuaian diri.

3.5 Defenisi operasional variabel penelitian

Defenisi operasional dalam penelitian ini:

3.5.1 Penyesuaian Diri

Penyesuaian diri merupakan orang yang memiliki kemampuan menyesuaikan dirinya dengan lingkungan dimana dirinya berada yang sudah merasa nyaman dan bahagia dengan apa yang dirasakan dan apa yang dimiliki serta apa yang dialaminya.

3.5.2 Pola Asuh Otoriter

Pola asuh otoriter ialah bentuk pengasuhan yang sifatnya cenderung memaksa, melarang, mengontrol anak untuk mematuhi perintahnya tanpa memberi kesempatan untuk mengungkapkan pendapat dan memberikan hukuman apabila anak melakukan pelanggaran.

3.6 Populasi dan Sampel

3.6.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas objek/subjek yang memiliki kualitas dan karekteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya. Populasi bukan hanya orang, tetapi juga objek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada objek/subjek yang dipelajari, tetapi juga meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subjek atau objek tersebut (Sugiyono, 2016). Populasi dalam penelitian ini adalah siswa/i kelas VII-1 sampai VII-5 yang sedang mengalami penyesuaian diri. Populasi yang diambil peneliti hanya kelas VII saja yang berjumlah 150 siswa.

Sebelum mengambil sampel peneliti melakukan *Screening test* untuk mengetahui pola asuh otoriter dan penyesuaian diri pada siswa.

Tabel 3.1 Rangkuman Hasil *Screening*

Kelas	Pola asuh otoriter	Penyesuaian diri
VII-1	10	9
VII-2	16	11
VII-3	11	10
VII-4	9	10
VII-5	10	16
Total	56	56

3.6.2 Sampel

Setelah melakukan screening test dilakukan penelitian terhadap siswa/i. Maka jumlah sampel yang digunaka dalam penelitian ini sebesar 56 siswa. Menurut Sugiyono (2016) sampel adalah bagian dari jumlah dan karakteristik yang dimiliki oleh populasi tersebut. Sampel disebut sebagai perwakilan harus mempunyai sifat-sifat atau ciri-ciri yang terdapat dari populasi. Teknik pengambilan data ini dilakukan dengan cara pengambilan objek dari sampel yang

dinamakan sampling.



Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purpose sampling* adalah teknik yang digunakan untuk menentukan sampel penelitian dengan beberapa pertimbangan tertentu yang bertujuan agar data yang diperoleh bisa lebih representatif (Sugiyono, 2007). Alasan mengambil *purpose sampling* karena diambil dengan menggunakan kriteria subjek yang akan diteliti. Adapun kriteria yang harus dipenuhi dalam pengambilan sampel, yaitu:

1. Anak yang bersekolah di UPTD SMP Negeri 2 Kamping Rakyat,
2. Anak yang mengalami pola asuh otoriter.

3.7 Metode pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dengan metode skala likert. Menurut Sugiyono (2017) menjelaskan bahwa skala Likert dimaksudkan untuk mengukur sikap individu dalam dimensi yang sama dan individu menempatkan dirinya ke arah satu kontinuitas dari butir soal.

Dalam hasil penelitian ini, maka digunakan metodologi pengumpulan data dengan menggunakan skala pola asuh otoriter dan skala penyesuaian diri.

1. Skala Penyesuaian diri

Alat ukur yang digunakan untuk mengukur penyesuaian diri adalah skala penyesuaian diri. Aitem-aitem yang disusun mengacu kepada aspek- aspek penyesuaian diri menurut Schneider (2009) yang terdiri dari empat aspek yaitu: Adaptation, Comformity, Mastery, dan Individual variation.

Tabel 3.2
Blue Print Skala Penyesuaian Diri

Aspek	Indikator	No Aitem		jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Adaptation	Kemampuan seseorang dalam beradaptasi, memiliki kemampuan hubungan yang baik dengan lingkungannya.	1,2,3,4,5	6,7,8,9	9
Comformity	Mempunyai penyesuaian diri yang baik, memiliki kriteria sosial yang baik	10, 11,12,13,14	15,16,17,18	9
Mastery	Memiliki respon yang positif dan mampu menanggapi masalah dengan baik	19,20,21,22,23,24	25,26	8
Individual variatio	Perilaku yang positif, dan mampu menanggapi masalah dengan baik	27,28,29,30,31,32	33,34,35	9
jumlah		22	13	35

2. Skala Pola asuh otoriter

1. Skala pola asuh otoriter diukur menggunakan aitem-aitem yang disusun mengacu kepada aspek-aspek pola asuh otoriter menurut Hurlock (2005) yang terdiri dari lima aspek yaitu: Sikap orang tua yang kaku dan keras, Pengontrolan tingkah laku anak, Pemberian hukuman, dan Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak.

Tabel 3.3
Blue Print Skala Pola Asuh Otoriter

Aspek	Indikator	No Aitem		Jumlah
		Favorable	Unfavorable	
Sikap orang tua yang kaku dan keras	Anak yang harus menuruti perintah orang tua, dan keinginan orang tua	1,2,3	4,5,6,7,8,9	9
Pengontrolan tingkah laku anak	Orang tua yang kurang percaya terhadap anak, orang tua yang membatasi aktivitas anak	10,11,12,13,14,15	16,17	8
Pemberian hukuman	Orang tua memberikan hukuman fisik terhadap anak seperti: menampar, menjambak, mencubit dan lain sebagainya	18,19	20,21,22,23,24	7
Kurang adanya komunikasi yang baik terhadap anak	Orang tua yang tidak memberikan kesempatan kepada anak untuk berbicara, dan orang tua yang mementingkan keinginannya dari pada mendengarkan pendapat anak-anaknya.	25,26,27,28,29,30,31,32	33,34,35	11
Jumlah		19	16	35

Penilaian skala penyesuaian diri dilakukan berdasarkan format skala likert.

Nilai skala setiap pernyataan diperoleh dari jawaban subjek yang menyatakan mendukung (favourable) dan tidak mendukung (unfavourable) terhadap setiap pernyataan dalam empat kategori jawaban, yaitu “Sangat Setuju (SS)”, “Setuju (S)”, “Tidak Setuju (TS)”, dan “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Penilaian untuk aitem favourable adalah nilai 4 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 3 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 2 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 1 untuk

jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”. Sementara penilaian untuk aitem unfavourable adalah nilai 1 untuk jawaban “Sangat Setuju (SS)”, nilai 2 untuk jawaban “Setuju (S)”, nilai 3 untuk jawaban “Tidak Setuju (TS)”, dan nilai 4 untuk jawaban “Sangat Tidak Setuju (STS)”.

Berdasarkan cara penyampiannya, skala yang akan digunakan dalam penelitian ini termasuk jenis skala langsung dan tertutup. Skala diberikan secara langsung dan subjek diminta untuk memilih salah satu dari alternatif jawaban yang telah disediakan. Adapun item-item dari skala tersebut disajikan dalam bentuk pernyataan yang bersifat favourable dan unfavourable.

Tabel 3.4 Skala Likert

Keterangan	<i>favourable</i>	<i>unfavourable</i>
Sangat Setuju (SS)	4	1
Setuju (S)	3	2
Tidak Setuju (TS)	2	3
Sangat Tidak Setuju (STS)	1	4

3.8 Metode Uji Alat Ukur

3.8.1 Uji Validitas

Menurut (Arikunto, 2014) menyatakan bahwa alat ukur dikatakan valid apabila dapat mengukur apa yang diinginkan serta dapat mengungkapkan data variabel secara tepat, banar atau tidaknya sebuah data tergantung dari instrument pengumpulan data.

3.8.2 Uji Reliabilitas

Reliabilitas merujuk pada pengertian bahwa suatu instrumen cukup dipercaya untuk digunakan sebagai alat pengumpul data karena instrumen sudah baik. Menurut Sugiyono (2017) menyatakan bahwa uji reliabilitas adalah:

“Sejauh mana hasil pengukuran dengan menggunakan objek yang sama, akan menghasilkan data yang sama. Dengan demikian, reliabilitas menunjukkan

konsistensi suatu alat ukur dalam mengukur alat yang sama”.

3.9 Metode Analisis Data

Metode analisis data yang digunakan pada penelitian ini adalah product moment dari Karl Pearson. Teknik korelasi ini digunakan untuk mencari hubungan dan membuktikan hipotesis hubungan antara dua variabel dan sumber data dari dua variabel atau lebih tersebut adalah sama (Sugiyono, 2013). Analisa data dilakukan dengan menggunakan teknik computer dengan program SPSS (*Statistic Packages For Social Science*). Sebelum melakukan analisa data dengan product moment, maka terlebih dulu dilakukan uji asumsi yang meliputi uji normalitas dan uji linieritas terhadap data penelitian meliputi:

a. Uji Normalitas

Uji Normalitas yaitu untuk mengetahui apakah distribusi dari penelitian masing-masing variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat telah menyebar secara normal. Menurut Umar (2011) menyatakan bahwa uji normalitas digunakan untuk mengetahui apakah variabel dependen, independen, atau keduanya berdistribusi secara normal, mendekati normal.

b. Uji Linieritas

yaitu untuk mengetahui apakah data penelitian, yaitu variabel bebas dan variabel terikat memiliki hubungan linier. Menurut Sugiyono dan Susanto (2015) uji linieritas dapat dipakai untuk mengetahui apakah variabel terikat dengan variabel bebas memiliki hubungan linier atau tidak secara signifk

BAB V

KESIMPULAN DAN SARAN

5.1 Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis dari pembahasan maka hal-hal yang dapat peneliti simpulkan adalah sebagai berikut:

1. Berdasarkan hasil penelitian di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat dengan mengambil 150 siswa/i, yang diketahui bahwa hipotesis diterima di mana berarti terdapat pengaruh yang positif yang signifikan antara pola asuh otoriter dengan penyesuaian diri. Di mana semakin tinggi pola asuh otoriter maka semakin rendah penyesuaian diri, dilihat dari nilai koefisien (r_{xy}) yang memiliki nilai 0,874 dengan p atau signifikansinya $0,000 < 0,005$, yang artinya adanya pengaruh antara pola asuh otoriter dengan penyesuaian diri pada siswa/i UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat.
2. Begitu juga dengan nilai koefisien determinan (r^2) yang memiliki nilai 0,764 yang setara dengan 76,4% artinya bahwa pola asuh otoriter berkontribusi sekitar 76,4% pada penyesuaian diri pada siswa/i UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat.
3. Berdasarkan hasil penelitian di mana pola asuh otoriter berkontribusi 76,4% terhadap penyesuaian diri. Berdasarkan perbandingan dari kedua nilai rata-rata yaitu mean hipotetik dan mean empirik, maka bisa dinyatakan bahwa pola asuh otoriter pada siswa/i UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat tergolong tinggi, di mana mean empiriknya 112,30 lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetiknya yaitu 80 dengan nilai SD 16,627. Dan untuk

penyesuaian diri pada siswa/i UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat tergolong tinggi, yang di mana mean empiriknya 16,143, lebih besar dibandingkan dengan mean hipotetiknya yaitu 75 dengan nilai 110,41.

5.2 Saran

Berdasarkan hasil penelitian mengenai pengaruh pola asuh otoriter orangtua terhadap penyesuaian diri pada siswa, maka saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Diharapkan hasil penelitian ini dapat membantu siswa dalam menyeimbangkan antara penyesuaian diri dengan teman sebaya, lingkungan sekolah maupun lingkungan sekitar tempat tinggal serta dapat meningkatkan cara penyesuaian diri yang lebih positif terhadap diri sendiri, guru, teman dan lingkungan sekolah maupun lingkungan luar sekolah.

2. Bagi Guru dan Tenaga Pendidik

Guru dapat mengintegrasikan pembelajaran berbasis pengalaman dalam kurikulum, di mana siswa diajak untuk memahami berbagai situasi penyesuaian diri di lingkungan sekitar, baik di sekolah maupun diluar sekolah pada siswa/i. Pendekatan ini dapat membantu siswa mengasah kemampuan untuk memahami perspektif orang lain dan mendorong mereka dalam menyesuaikan diri.

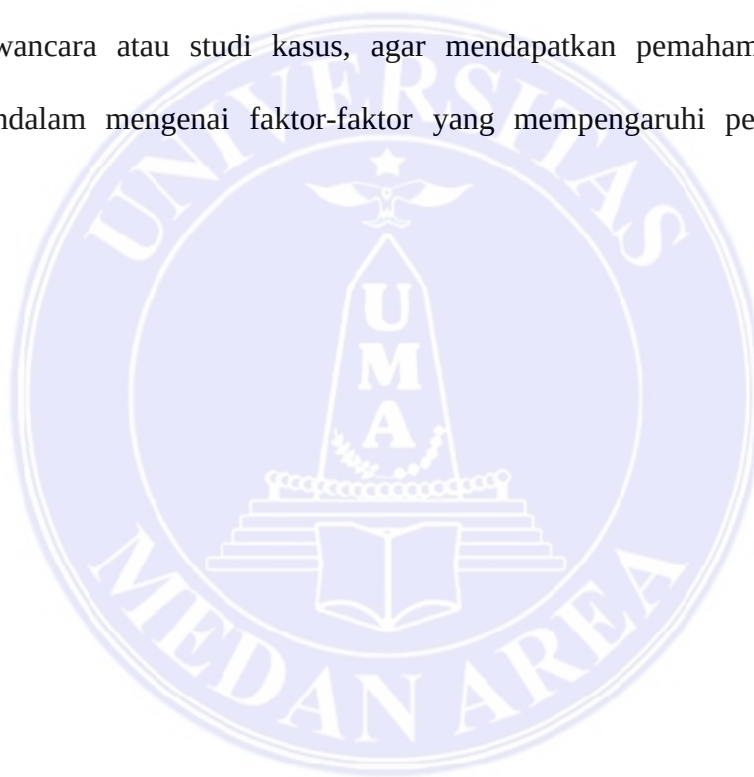
3. Bagi Orang Tua

Orang tua diharapkan dapat memberikan contoh perilaku tidak keras terhadap anak, supaya anak dapat menyesuaikan diri dengan baik. Selain

itu, membiasakan anak untuk berbagi dan membantu anggota keluarga dapat memperkuat nilai-nilai kebaikan sejak dini.

4. Bagi Peneliti Selanjutnya

Penelitian ini masih memiliki keterbatasan, terutama dalam pendekatan kuantitatif yang hanya mengandalkan data dari angket. Oleh karena itu, peneliti selanjutnya disarankan untuk menggunakan metode kualitatif, seperti wawancara atau studi kasus, agar mendapatkan pemahaman yang lebih mendalam mengenai faktor-faktor yang mempengaruhi penyesuaian diri.



DAFTAR PUSTAKA

- Ahmad Hariadi, Ahmad Zainul Irfan, & Dedi Ahlufahmi. (2020). *HUBUNGAN ANTARA POLA ASUH ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI SISWA*. 5(2503–1708).
- Ariska, D. A., & Priyana, Y. (2023). Hubungan antara Perilaku Overprotective Orang Tua dan Penyesuaian Diri Remaja: Tinjauan Faktor-Faktor Mediasi dan Moderasi. In *Jurnal Psikologi dan Konseling West Science* (Vol. 1, Issue 03).
- Hasmayni, B. (2014). *HUBUNGAN ANTARA KEPERCAYAAN DIRI DENGAN PENYESUAIAN DIRI REMAJA*. 6(2), 98–104.
- Kumalasari, F., Pengajar, S., & Psikologi, F. (2012). *Hubungan Antara Dukungan Sosial Dengan Penyesuaian Diri Remaja Di Panti Asuhan Latifah Nur Ahyani* (Vol. 1, Issue 1).
- Lestari, B. S., & Mamus, E. (2022). Sikap over protective orang tua dan kepercayaan diri remaja. *INNER: Journal of Psychological Research*, 2(1), 15–24.
- Lukouw, J. F. T. E., Solang, D. J., & Kapahang, G. L. (2021). *HUBUNGAN POLA ASUH OTORITER ORANG TUA DENGAN PENYESUAIAN DIRI DI SEKOLAH PADA SISWA SMA KATOLIK KARITAS TOMOHON*. 2(3).
- Musthofa, M. E. (2020). Perilaku Over Protective Orang Tua dengan Penyesuaian Diri Remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa. *Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2(2).
- Noviandari, H., Penerbit, M. P., & Pena Persada, *PENYESUAIAN DIRI REMAJA TERHADAP LINGKUNGAN BARU*.
- Pranata, D., Pratikto, H., & Psikologi, F. (2023). Penyesuaian diri pada remaja: Bagaimana peranan kelekatan orang tua? *INNER: Journal of Psychological Research*.
- SAPUTRO, Yusup Adi; SUGIARTI, Rini. Pengaruh dukungan sosial teman sebaya dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada siswa SMA kelas X. *Philanthropy: Journal of Psychology*, 2021, 5.1: 59-72.
- PRITANINGRUM, Meidiana; HENDRIANI, Wiwin. Penyesuaian diri remaja yang tinggal di Pondok Pesantren Modern Nurul Izzah Gresik pada tahun pertama. *Jurnal psikologi kepribadian dan sosial*, 2013, 2.3: 134-143.
- Sugiyono, Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif Dan R & D, Cet.6, Bandung; Alfabeta, 2009.

- MATAPUTUN, Yulius; SAUD, Habel. Analisis komunikasi interpersonal dan penyesuaian diri remaja. *Jurnal Konseling Dan Pendidikan*, 2020, 8.1: 32-37.
- FIRMANSYAH, Fachrul; SOVITRIANA, Rilla. Penyesuaian diri pada remaja yang tinggal di panti asuhan. *Psikologi Kreatif Inovatif*, 2021, 1.1: 25-39.
- CANDRAWATI, Dewi. Persepsi terhadap pola asuh demokratis dan konsep diri terhadap penyesuaian diri pada mahasiswa. *Psikostudia: Jurnal Psikologi*, 2019, 8.2: 99-107.
- MUSTHOFA, Moh Edy. Perilaku over protective orang tua dengan penyesuaian diri remaja di SMA Negeri 1 Wiradesa. *IJIP: Indonesian Journal of Islamic Psychology*, 2020, 2.2: 242-266.
- Aulia, Ananda Rizki, and Ai Lili Yulianti. "Pengaruh city branding "A Land of Harmony" terhadap minat berkunjung dan keputusan berkunjung ke puncak, Kabupaten Bogor." *Jurnal Ilmiah Manajemen, Ekonomi, & Akuntansi (MEA)* 3.3 (2019): 67-75.
- PEMBAYUN, Ellita Putri; MUDHAR, Mudhar. *Pengaruh Pola Asuh Otoriter Terhadap Kemandirian Anak*. *Jurnal Consulenza: Jurnal Bimbingan Konseling Dan Psikologi*, 2022, 5.2: 96-103.
- Rizky, M. *Pengaruh Pola Asuh Demokratis Terhadap Penyesuaian Diri P
ada Siswa Di Lingkungan SMA NEGERI 6 MEDAN*. 2023. Universitas Medan Area.
- Susanto, A. (2018). *Bimbingan dan konseling di Sekolah: Konsep, teori, dan aplikasinya*. Kencana.
- WAHYU NUGROHO, Muhammad, et al. *Hubungan Antara Pola Asuh Otoriter Dengan Kemandirian Remaja*. 2021. PhD Thesis. Universitas Muhammadiyah Surakarta.
- SANTROCK, J. W. *Life-Span Development (Perkembangan Masa Hidup Edisi 13 Jilid 1*, Penerjemah: Widiasinta, B). Jakarta: Erlangga, 2012.
- PUTRI, WARDAH DWI WAHYUNI. *PENGARUH POLA ASUH OTORITER TERHADAP KEMANDIRIAN PADA REMAJA DI KOTA MAKASSAR*. 2023. PhD Thesis. UNIVERSITAS BOSOWA.
- SANTROCK, John W. *Perkembangan Anak*, terjemahan Mila Rachmawati dan Anna Kuswanti. Jakarta: Erlangga, 2007.
- Schneiders, A.A. (1964). *Personal Adjustment and Mental Health*. New York: Holt, Reinhart & Winston Inc.

Hariadi Ahmad, A. Z. (2020). Hubungan Antara Pola Asuh Orang Tua Dengan Penyesuaian Diri Siswa. *Jurnal Realita*, 950-966



LAMPIRAN



Lampiran I

Sebelum penelitian ini menyebar pada kelas VI-1 sampai VI-5 peneliti menyiapkan angket untuk disebar.

Untuk subjek peneliti yang sesuai dengan kriteria. Penelitian ini dilaksanakan pada tanggal 15 sampai 20 Mei 2025, microarah dari guru bidang kesiswaan mengarahkan atau mendampingi peneliti ke dalam kelas dan meminta izin kepada guru bidang studi yang ada didalam kelas maupun di kelas yang kosong.

Dengan subjek peneliti yang telah mengisi sebesar 56 siswa/siswi, data yang di pakai sebagai data yang sebenarnya. Setelah selesai melakukan penelitian terhadap siswa/siswi, data tersebut dipindahkan ke dalam microsoft excel agar dapat di analisis dengan menggunakan SPSS. Setelah selesai mengambil data dan meneliti selama kurang lebih tujuh hari peneliti meminta bukti surat balasan bahwa telah selesai melakukan penelitian kepada pihak tata usaha pihak sekolah dengan nomor surat 421.3/015/TU/2025.

Hasil dari Screening

No.	Pernyataan	Ya	Tidak
1.	Orangtua saya selalu menetapkan aturan yang ketat tanpa menyampaikan pendapat	5	13
2.	Orangtua saya selalu mengawasi setiap Tindakan saya dan tidak memberikan kebebasan untuk pengambilan keputusan sendiri	5	15
3.	Orangtua saya menetapkan standar perilaku yang sangat tinggi dan menuntut saya untuk selalu mematuhi tanpa toleransi terhadap kesalahan	5	10
4.	Orangtua saya menetapkan aturan yang sangat ketat dan memberi hukuman jika saya tidak memetuhinya	8	12
5.	Orangtua saya selalu bersifat keras dalam mendidik saya	7	8
6.	Orangtua saya cenderung menggunakan ancaman atau hukuman fisik sebagai cara utama untuk mengontrol perilaku saya	5	5
7.	Orangtua saya tidak melibatkan saya dalam pengambilan keputusan dan menghukum saya tanpa penjelasan	6	9
8.	Orangtua saya jarang mendengarkan pendapat atau perasaan saya dan lebih sering memaksakan kehendaknya tanpa berdiskusi	5	10
9.	Saya takut untuk berbicara atau menyampaikan pendapat saya karena orangtua saya sering merespon dengan marah	5	7

10.	Orangtua saya tidak memberikan penjelasan yang jelas atas aturan atau keputusan yang dibuat, sehingga saya merasa bingung atau tertekan.	5	5
	Jumlah	56	94

Skala Guttman, sumber: data yang diolah 2024

Keterangan:

- Jika jumlah < dari 5, maka disebut sebagai pola asuh permisif atau demokratis,
- Jika jumlah > dari 5, maka disebut pola asuh otoriter.

Skala Penyesuaian Diri

Skala: Berikut ini terdapat sejumlah pernyataan, anda diminta untuk memilih salah satu alternatif pilihan yang tersedia disebelah kanan pernyataan berdasarkan keadaan diri anda yang sesungguhnya dengan cara memberi tanda ceklis pada salah satu pilihan anda. Anda diharapkan menjawab setiap pernyataan sesuai dengan keadaan, perasaan, dan pikiran anda yang sebenarnya, dengan cara memilih:

Keterangan :

SS : Sangat Setuju S : Setuju

TS : Tidak Setuju

STS : Sangat Tidak Setuju

Identitas Responden

NAMA :

KELAS :

JENIS KELAMIN :

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Saya senang bergaul dengan teman saya di sekolah				
2.	Saya nyaman dengan adanya aturan sekolah				
3.	Saya memiliki pola hidup yang apa adanya sesuai dengan kondisi ekonomi keluarga saya				
4.	Menyontek saat ujian adalah tindakan yang tidak baik				
5.	Saya bergaul dengan siapa saja				
6.	Ketika saya mendapat nilai ujian yang jelek, saya akan belajar lebih giat lagi keesokan harinya				
7.	Jika tugas yang diberikan tidak dikerjakan saya berani bertanggung jawab				
8.	Saya merasa tenang setelah bercerita tentang masalah saya kepada teman				
9.	Saya merasa tenang setelah bercerita tentang masalah saya kepada teman				
10.	Saya senang melakukan kegiatan yang baru				
11.	Saya meyakini bahwa pertemanan yang sehat akan memberi dampak yang baik untuk kesehatan saya				
12.	Saya mampu membentuk kelompok belajar dikelas walaupun beberapa teman lain tidak memilih saya				
13.	Saya mudah memahami tugas yang diberikan				
14.	Saya merasa terbantu dan mudah memahami pelajaran ketika belajar bersama teman-teman				
15.	Saya menggunakan baju yang sopan saat ke sekolah				
16.	Saya mampu menyelesaikan tugas dengan tepat waktu				
17.	Saya senang berdiskusi dengan guru, karena mereka banyak memberikan saya saran				
18.	Saya selalu menghormati dan menghargai guru dan teman saya				

19.	Saya tidak menutup diri dari teman yang berbeda kelas dengan saya				
20.	Saya selalu menggunakan seragam sekolah sesuai dengan tata tertib yang berlaku				
21.	Saya akan menjadi penengah ketika ada teman saya yang bertengkar				
22.	Saya merasa nyaman menghabiskan waktu bersama teman-teman saya disekolah				
23.	Saya akan meminta maaf kepada teman ketika saya berbuat salah				
24.	Saya merasa senang apabila melihat teman yang kesusahan				
25.	Saya tidak suka menyapa teman terlebih dahulu				
26.	Saya merasa putus asa ketika melihat nilai teman saya lebih bagus				
27.	Menurut saya, tidak mengerjakan tugas adalah hal yang wajar				
28.	Saya memilih-milih teman				
29.	Saya tidak nyaman dengan tata tertib yang ada di sekolah				
30.	Saya tidak mau bertanggung jawab jika saya tidak mengerjakan tugas yang diberikan				
31.	Saya tidak mengerjakan tugas jika saya tidak mengerti				
32.	Saya kesulitan dalam mengikuti jam pelajaran di sekolah				
34.	Saya tidak suka jika guru terlalu banyak memberi saran, karena membuat saya bingung				
35.	Saya ingin berteman dengan orang yang sama sikapnya seperti saya				

Skala Likert, sumber: data yang diolah 2024

Skala Pola Asuh Otoriter

No	Pernyataan	SS	S	TS	STS
1.	Orang tua memberikan konsekuensi jika saya gagal				
2.	Orang tua menjelaskan mengapa saya harus melakukan yang diperintahkan				
3.	Orang tua memberikan peraturan yang ditaati semua anggota keluarga				
4.	Orang tua menuntut saya untuk selalu juara kelas				
5.	Orang tua saya tidak menjelaskan sesuatu jika saya gagal dan langsung menghukum secara fisik				
6.	Orang tua saya tidak pernah mengerti Ketika saya menolak aturannya				
7.	Orang tua saya tidak pernah mendengarkan pendapat saya				
8.	Orang tua saya selalu menuntut saya untuk mengikuti perintah mereka				
9.	Orang tua saya tidak memperbolehkan saya mengambil keputusan sendiri				
10.	Orang tua saya hanya memandang dari sudut pandang mereka saja				
11.	Orang tua saya hanya membuat peraturan untuk kepentingannya sendiri				
12.	Orang tua saya tidak pernah melibatkan saya dalam membuat peraturan di keluarga				
13.	Orang tua saya menuntut saya agar memilih tujuan hidup sesuai dengankemauan mereka				
14.	Orang tua saya memaksakan peraturannya walaupun tidak disepakati Bersama				
15.	Orang tua saya tidak mau mendengarkan cerita saya				
16.	Orang tua saya tidak ragu untuk menghukum meskipun saya menjelaskan alasan tindakan saya.				
17.	Orang tua saya lebih sering menunjukkan sikap dingin.				
18.	Saya merasa hubungan saya dengan orang tua lebih banyak diwarnai ketegangan.				

19.	Orang tua saya jarang mengungkapkan rasa bangga terhadap saya.				
20.	Komunikasi antara saya dan orang tua lebih banyak berupa perintah				
21.	Hukuman yang diberikan orang tua saya bersifat keras dan tegas.				
22.	Hukuman yang saya terima kadang tidak sesuai dengan kesalahan saya.				
23.	Orang tua saya tidak ragu untuk menghukum meskipun saya menjelaskan alasan tindakan saya.				
24.	Orang tua saya selalu mengawasi setiap aktivitas saya.				
25.	Orang tua saya membatasi kebebasan saya untuk mengambil keputusan.				
25.	Orang tua saya menentukan siapa saja teman yang boleh saya ajak bermain.				
26.	Orang tua saya sering mengevaluasi kegiatan harian saya.				
27.	Segala keputusan dibuat oleh orang tua tanpa mempertimbangkan keinginan saya.				
28.	Orang tua saya memaksakan pendapat mereka meskipun saya tidak setuju.				
30.	Orang tua saya jarang menunjukkan kasih sayang secara terbuka.				
31.	Orang tua saya menentukan apa yang boleh dan tidak boleh saya lakukan.				
32.	Orang tua saya selalu menetapkan aturan yang harus dipatuhi tanpa pengecualian.				
33.	Orang tua saya menggunakan hukuman sebagai cara utama mendisiplinkan saya.				
34.	Saya merasa orang tua saya lebih menekankan aturan daripada perhatian.				
35.	Orang tua saya jarang memberikan kelonggaran atas aturan yang dibuat.				

Pola asuh otoriter

Sub	P/L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35
1	P	2	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
2	P	4	3	3	4	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3
3	P	3	4	3	4	4	4	4	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3
4	P	2	2	2	3	2	3	4	3	3	3	2	3	4	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3
5	L	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3
6	L	3	2	4	4	4	4	1	4	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
7	L	4	3	2	4	4	1	3	1	2	2	1	1	3	3	2	2	1	1	1	1	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2
8	P	2	2	2	3	4	4	3	3	3	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4
9	P	1	1	1	1	4	1	4	3	2	3	1	3	3	2	2	2	1	3	1	1	3	4	4	3	4	2	4	4	1	4	3	3	2	3	2
10	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	L	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
12	P	3	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3
13	P	4	2	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
14	L	2	4	4	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
15	L	4	4	4	2	2	3	3	4	4	3	4	4	2	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
16	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	
17	P	4	4	4	2	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3
18	L	4	4	4	3	3	3	4	3	2	2	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
19	P	3	4	3	2	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3
20	P	3	2	3	4	3	4	3	2	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4
21	P	3	3	3	3	4	3	3	4	4	4	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3
22	P	4	3	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4
23	P	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4
24	P	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3
25	L	4	4	3	4	4	4	3	4	3	4	4	2	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4
26	L	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2
27	L	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
28	P	3	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3
29	L	2	4	2	4	3	3	3	3	3	3	3	3	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2
30	P	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	1	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3
31	P	3	3	3	4	4	3	3	4	4	4	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
32	P	3	4	3	2	4	3	3	4	4	4	2	3	3	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4

33	P	3	3	2	3	3	1	4	3	2	2	1	2	4	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	4	4	2	2	2	
34	L	3	4	3	3	2	2	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	
35	L	3	4	4	3	2	3	4	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
36	L	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	
37	P	3	4	3	3	3	2	4	3	3	3	3	2	4	2	4	4	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	4	3	3	4	
38	P	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	
39	P	1	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
40	P	3	3	3	2	2	2	3	2	3	2	2	2	4	3	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2
41	L	4	2	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
42	P	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	
43	L	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	
44	P	3	4	3	4	4	4	2	3	4	4	2	4	4	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	3	
45	P	3	4	3	2	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
46	P	1	2	3	4	4	4	2	2	4	4	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
47	P	4	4	3	4	4	3	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
48	L	3	4	3	4	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	3	
49	L	4	4	3	4	3	2	4	2	2	4	3	4	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	2	2	3		
50	L	3	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
51	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4		
52	P	4	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4		
53	P	4	4	2	2	3	3	2	3	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	
54	P	3	4	3	2	4	4	3	4	4	3	4	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
55	P	4	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4		
56	P	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4		

Penyesuaian Diri

SUB	P/L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
1	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	
2	P	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	
3	P	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	3	4	4	
4	P	2	3	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	2	2	2	3	4	4	2	3	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	3	3	4	
5	L	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	2	2	3
6	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
7	L	1	1	1	1	4	3	2	2	1	1	1	1	4	4	1	2	2	4	4	4	2	4	4	3	2	2	2	1	1	1	1	4	4	4	4	
8	P	3	3	3	3	3	3	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	3	3	3	3	3	2	2	4	
9	P	1	3	1	1	3	2	2	2	1	3	1	1	3	4	4	3	4	2	4	4	1	4	3	3	2	3	2	1	3	1	1	3	3	3	3	
10	L	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	2	
11	L	4	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	
12	P	3	4	4	2	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	2	4	3	3	4	
13	P	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	3	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	
14	L	3	3	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	2	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	3	4	3	3	4
15	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
16	L	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	1	4	4	4	
17	P	3	3	4	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	3	3	3	4	4	4	1	1	1	
18	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4
19	P	3	4	4	3	4	3	4	3	3	4	4	3	4	4	3	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4
20	P	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	4	
21	P	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	4
22	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3
23	P	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4
24	P	4	3	3	3	3	4	3	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	3	3	3	4	4	3
25	L	3	2	2	4	4	4	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	3	2	2	4	4	3	4	4	
26	L	4	4	4	4	4	4	3	2	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	2	4	4	4	4	4	4	4	3	4
27	L	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
28	P	3	3	4	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4
29	L	3	3	3	2	4	2	2	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	4	4	4	3	4	4	4	3	3	2	3	3	3	2	4	4	4	4	4
30	P	1	4	4	2	3	4	2	3	1	4	4	2	3	3	3	4	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	1	4	4	2	3	3	3	4	4
31	P	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	3	4	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	2	3
32	P	1	3	3	3	4	4	3	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	1	4	4	4	4	4	4	1	3	3	3	4	4	3	4	4
33	P	1	3	1	1	3	3	2	2	1	3	1	1	3	3	2	2	2	3	3	3	1	3	4	4	2	2	2	1	3	1	1	3	4	4	4	4

SUB	P/L	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	14	15	16	17	18	19	20	21	22	23	24	25	26	27	28	29	30	31	32	33	34	35	
34	L	2	4	3	3	4	3	3	3	2	4	3	3	4	3	2	3	3	4	4	3	2	3	4	3	4	4	3	2	4	3	3	4	2	2	3	
35	L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4		
36	L	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4		
37	P	3	3	3	4	4	2	4	4	3	3	3	4	4	4	3	3	3	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	3	3	3	4	4	4	4	4	
38	P	3	3	3	4	3	3	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	3	3	4	3	3	3	4	
39	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	
40	P	2	4	3	3	2	2	3	2	2	4	3	3	2	3	3	2	3	3	4	4	3	3	4	3	3	2	2	2	4	3	3	2	4	4	4	
41	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	2	3	3	
42	P	3	3	4	3	4	3	3	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	3	4	3	4	4	4	4	
43	L	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	
44	P	2	3	3	3	3	3	4	3	2	3	3	3	3	3	3	3	3	4	4	3	2	3	3	4	4	4	3	2	3	3	3	3	4	4	4	
45	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	
46	P	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	
47	P	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	3	4	3	3	4	4	4	
48	L	3	4	4	3	3	3	4	3	3	4	4	3	3	3	3	4	3	3	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	3	3	3	4	4	
49	L	2	4	4	4	3	4	4	3	2	4	4	4	3	3	2	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	2	2	3	2	4	4	4	3	3	3	
50	L	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	
51	L	3	3	4	4	3	3	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	
52	P	1	4	4	3	4	2	4	4	1	4	4	3	4	4	3	3	4	4	4	4	1	4	3	4	4	3	4	1	4	4	3	4	4	4	4	
53	P	2	3	3	3	4	4	3	4	2	3	3	3	4	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	4	3	4	4	2	3	3	3	4	3	4	4	
54	P	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	4	4	4	3	4	
55	P	3	3	3	3	4	2	4	4	3	3	3	3	4	4	4	3	4	4	4	4	2	3	4	3	4	4	4	3	3	3	3	4	4	4	4	
56	P	3	4	4	4	3	3	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	4	4	4	4	3	4	4	4	3	3	4	4

LAMPIRAN 4

UJI VALIDITAS DAN RELIABILITAS

Reliability

Scale: pola asuh otorited

Case Processing Summary

		N	%
Cases	Valid	56	100.0
	Excluded ^a	0	.0
	Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.963	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PO1	3.12	.896	56
PO2	3.48	.874	56
PO3	3.09	.745	56
PO4	3.29	.909	56
PO5	3.45	.761	56
PO6	3.14	.862	56
PO7	3.32	.811	56
PO8	3.32	.789	56
PO9	3.29	.731	56
PO10	3.32	.741	56
PO11	3.05	.862	56
PO12	3.29	.756	56
PO13	3.54	.687	56
PO14	3.27	.751	56
PO15	3.45	.761	56
PO16	3.32	.765	56
PO17	2.95	.999	56
PO18	3.45	.737	56
PO19	3.41	.869	56
PO20	3.25	.879	56
PO21	3.59	.654	56
PO22	3.62	.648	56
PO23	3.30	.829	56
PO24	3.41	.733	56
PO25	3.41	.757	56
PO26	3.71	.624	56
PO27	3.84	.532	56
PO28	3.80	.553	56
PO29	2.96	.972	56
PO30	3.68	.606	56
PO31	3.80	.553	56

PO32	3.77	.572	56
PO33	3.45	.737	56
PO34	3.45	.737	56
PO35	3.32	.765	56



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PO1	115.79	303.662	.262	.964
PO2	115.43	298.468	.547	.962
PO3	115.82	295.822	.756	.961
PO4	115.62	301.584	.423	.963
PO5	115.46	301.708	.510	.962
PO6	115.77	294.654	.688	.961
PO7	115.59	306.865	.290	.964
PO8	115.59	299.119	.587	.962
PO9	115.62	299.584	.618	.962
PO10	115.59	299.337	.619	.962
PO11	115.86	293.761	.719	.961
PO12	115.62	301.039	.539	.962
PO13	115.37	305.657	.401	.963
PO14	115.64	299.725	.595	.962
PO15	115.46	295.344	.758	.961
PO16	115.59	295.228	.758	.961
PO17	115.96	292.362	.656	.962
PO18	115.46	298.690	.649	.962
PO19	115.50	292.000	.774	.961
PO20	115.66	292.556	.746	.961
PO21	115.32	299.386	.704	.961
PO22	115.29	300.753	.648	.962
PO23	115.61	295.806	.675	.961
PO24	115.50	294.436	.826	.961
PO25	115.50	297.018	.696	.961
PO26	115.20	298.270	.793	.961
PO27	115.07	301.958	.731	.961
PO28	115.11	301.443	.729	.961
PO29	115.95	295.106	.590	.962

PO30	115.23	300.727	.697	.961
PO31	115.11	301.043	.750	.961
PO32	115.14	299.325	.814	.961
PO33	115.46	296.217	.749	.961
PO34	115.46	296.508	.737	.961
PO35	115.59	295.228	.758	.961

Reliability

Scale: penyesuaai diri

Case Processing Summary

	N	%
Cases Valid	56	100.0
Excluded ^a	0	.0
Total	56	100.0

a. Listwise deletion based on all variables in the procedure.

Reliability Statistics

Cronbach's Alpha	N of Items
.969	35

Item Statistics

	Mean	Std. Deviation	N
PD1	2.95	.999	56
PD2	3.45	.737	56
PD3	3.41	.869	56
PD4	3.25	.879	56
PD5	3.59	.654	56
PD6	3.34	.769	56
PD7	3.45	.761	56
PD8	3.32	.765	56
PD9	2.95	.999	56
PD10	3.45	.737	56
PD11	3.41	.869	56
PD12	3.25	.879	56
PD13	3.59	.654	56
PD14	3.62	.648	56
PD15	3.30	.829	56
PD16	3.41	.733	56
PD17	3.45	.737	56
PD18	3.71	.624	56
PD19	3.84	.532	56
PD20	3.80	.553	56
PD21	2.96	.972	56
PD22	3.68	.606	56
PD23	3.80	.553	56
PD24	3.77	.572	56
PD25	3.45	.737	56
PD26	3.45	.737	56
PD27	3.32	.765	56
PD28	2.95	.999	56
PD29	3.45	.737	56
PD30	3.41	.869	56
PD31	3.25	.879	56

PD32	3.59	.654	56
PD33	3.43	.735	56
PD34	3.43	.735	56
PD35	3.75	.580	56



Item-Total Statistics

	Scale Mean if Item Deleted	Scale Variance if Item Deleted	Corrected Item-Total Correlation	Cronbach's Alpha if Item Deleted
PD1	117.27	319.291	.763	.968
PD2	116.77	328.036	.710	.968
PD3	116.80	321.324	.816	.967
PD4	116.96	321.671	.795	.967
PD5	116.62	330.348	.704	.968
PD6	116.88	328.257	.670	.968
PD7	116.77	326.291	.751	.968
PD8	116.89	326.097	.754	.968
PD9	117.27	319.291	.763	.968
PD10	116.77	328.036	.710	.968
PD11	116.80	321.324	.816	.967
PD12	116.96	321.671	.049	.971
PD13	116.62	330.348	.704	.968
PD14	116.59	331.228	.672	.968
PD15	116.91	325.319	.719	.968
PD16	116.80	324.997	.832	.967
PD17	116.77	326.836	.756	.968
PD18	116.50	330.036	.754	.968
PD19	116.38	334.493	.655	.968
PD20	116.41	333.046	.701	.968
PD21	117.25	323.791	.651	.968
PD22	116.54	332.544	.661	.968
PD23	116.41	332.683	.720	.968
PD24	116.45	331.452	.756	.968
PD25	116.77	328.181	.704	.968
PD26	116.77	328.691	.685	.968
PD27	116.89	326.097	.754	.968
PD28	117.27	319.291	.763	.968
PD29	116.77	328.036	.028	.971

PD30	116.80	321.324	.816	.967
PD31	116.96	321.671	.795	.967
PD32	116.62	330.348	.704	.968
PD33	116.79	346.208	.028	.971
PD34	116.79	345.626	.049	.971
PD35	116.46	344.617	.119	.970



LAMPIRAN 4 UJI NORMALITAS

NPar Tests

One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

		pola asuh otoriter	penyesuaian diri
N		56	56
Normal Parameters ^a	Mean	112.30	110.41
	Std. Deviation	16.943	16.627
Most Extreme Differences	Absolute	.221	.169
	Positive	.162	.145
	Negative	-.221	-.169
Kolmogorov-Smirnov Z		1.655	1.263
Asymp. Sig. (2-tailed)		.208	.182
a. Test distribution is Normal.			

Means

Case Processing Summary

	Cases					
	Included		Excluded		Total	
	N	Percent	N	Percent	N	Percent
penyesuaian diri * pola asuh otoriter	56	100.0%	0	.0%	56	100.0%

Report

penyesuaian diri

pola asuh otoriter	Mean	N	Std. Deviation
33	41.00	1	
66	64.00	1	
79	78.50	2	2.121
84	80.00	1	
91	94.00	1	
95	93.00	1	
102	101.00	1	
105	100.00	1	
106	100.00	1	
108	107.00	2	7.071
109	108.00	1	
110	102.00	1	
111	105.00	3	4.583
112	109.50	4	1.732
113	110.00	2	4.243
114	113.50	2	4.950
115	111.33	3	5.859
116	113.00	1	
117	118.00	1	
118	112.50	2	.707
119	120.00	1	
120	117.00	4	2.000
121	120.00	1	
122	123.00	2	7.071
123	122.00	3	5.000
124	125.67	3	3.215
125	123.83	6	3.061
126	120.00	1	

127	127.00	2	
128	127.00	2	
129	125.00	2	
Total	110.41	56	16.627

ANOVA Table

			Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
penyesuaian diri * pola asuh otoriter	Between Groups	(Combined)	14808.887	30	493.630	31.111	.000
		Linearity	14438.337	1	14438.337	909.979	.000
		Deviation from Linearity	370.550	29	12.778	.805	.714
	Within Groups		396.667	25	15.867		
	Total		15205.554	55			

Measures of Association

	R	R Squared	Eta	Eta Squared
penyesuaian diri * pola asuh otoriter	.874	.764	.987	.974

Regression

Variables Entered/Removed^b

Model	Variables Entered	Variables Removed	Method
1	pola asuh otoriter ^a		Enter

a. All requested variables entered.

b. Dependent Variable: penyesuaian diri

Model Summary

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Standard Error of the Estimate
1	.874 ^a	.764	.949	3.769

a. Predictors: (Constant), pola asuh otoriter

ANOVA^b

Model		Sum of Squares	df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	14438.337	1	14438.337	1.0163	.000 ^a
	Residual	767.217	54	14.208		
	Total	15205.554	55			

a. Predictors: (Constant), pola asuh otoriter

b. Dependent Variable: penyesuaian diri

Coefficients^a

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	3.014	3.406		.885	.380
	pola asuh otoriter	.956	.030	.974	31.878	.000

a. Dependent Variable: penyesuaian diri

HASIL PENELITIAN

Daftar Tabel

1. Reliabelitas Sebelum Uji Coba

Skala	Cronbach Alpha	Keterangan
Pola Asuh Otoriter	0,963	Reliabel
Penyesuain Diri	0,969	Reliabel

2. Hasil Perhitungan Uji Normalitas Sebaran

Variabel	RERATA	K-S	SD	Sig	Keterangan
Pola suh otoriter	112,30	1,655	16,943	0,208	Normal
Penyesuain diri	110,41	1,263	16,627	0,182	Normal

Kriteria P (sig) > 0.05 maka dinyatakan sebaran normal

3. Hasil Perhitungan Uji linearitas

Korelasional	F beda	p beda	Keterangan
X-Y	0,805	0,714	Linear

Kriteria : P beda > 0.05 maka dinyatakan linear

4. Hasil Perhitungan Korelasi Product Moment Koefesian Determinan

Statistik	koefisien (r_{xy})	Koefisien Determinan (r^2)	BE %	P	ket
X-Y	0,874	0,764	76,4%	0,000	significant

5. Hasil Perhitungan Uji regresi

Korelasional	F	sig	Keterangan
X-Y	1,0163	0,000	Linear

Kriteria : $p \text{ regresi} < 0.05$ maka dinyatakan linear

6. Hasil Persamaan garis regresi linear

Regresi linear	a	b	Keterangan
$Y = a + bx$	3,014	0.956	Linear

7. Hasil Perhitungan Mean Hipotetik dan Empirik

Variabel	SD	Nilai Rata-rata		Keterangan
		Hipotetik	Empirik	
Pola suh otoriter	16,943	87,5	112,30	baik
Penyesuain diri	16,627	80	110,41	baik



UNIVERSITAS MEDAN AREA

FAKULTAS PSIKOLOGI

Kampus I : Jalan Kolam Nomor 1 Medan Estate ☎ (061) 7360168, Medan 20223
 Kampus II : Jalan Setiabudi Nomor 79 / Jalan Sei Serayu Nomor 70 A ☎ (061) 42402994, Medan 20122
 Website: www.uma.ac.id E-Mail: univ_medanarea@uma.ac.id

Nomor : 465/FPSI/01.10/II/2025
 Lampiran : -
 Hal : Penelitian

10 Februari 2025

Yth. Bapak/Ibu Kepala Sekolah
 UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat
 di -
 Tempat

Dengan hormat,

Bersama ini kami berharap Bapak/Ibu berkenan memberikan izin dan kesempatan kepada mahasiswa kami untuk melaksanakan pengambilan data penelitian di lingkungan **UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat** sebagai bagian dari penyusunan tugas akhir. Adapun data diri mahasiswa yang dimaksud adalah sebagai berikut:

Nama : Saulina Br Nainggolan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 218600074
 Program Studi : Psikologi
 Fakultas : Psikologi

Mahasiswa tersebut akan melaksanakan penelitian dengan judul **Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa di UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat**. Kegiatan pengumpulan data akan berlangsung di **UPTD SMP Negeri 2 Kampung Rakyat**. Penelitian ini bersifat akademik dan ditujukan untuk penyusunan skripsi sebagai salah satu syarat kelulusan program Sarjana Psikologi di Fakultas Psikologi, Universitas Medan Area. Penelitian mahasiswa tersebut dibimbing oleh Bapak **Azhar Azis, S.Psi, MA**.

Sehubungan dengan hal tersebut, kami sangat mengharapkan dukungan Bapak/Ibu dalam memfasilitasi proses pengambilan data yang diperlukan. Selain itu, apabila proses penelitian telah selesai, kami mohon kesediaan Bapak/Ibu untuk menerbitkan **Surat Keterangan** yang menyatakan bahwa mahasiswa yang bersangkutan telah menyelesaikan kegiatan pengumpulan data di Sekolah yang Bapak/Ibu pimpin.

Demikian surat ini kami sampaikan. Atas perhatian dan kerja sama yang baik, kami ucapkan terima kasih.

An. Dekan,
 Ketua Program Studi Psikologi


Faadhil, S.Psi, M.Psi, Psikolog

Tembusan
 - Mahasiswa Ybs
 - Arsip





PEMERINTAH KABUPATEN LABUHANBATU SELATAN
DINAS PENDIDIKAN
UPTD.SMP NEGERI 2 KAMPUNG RAKYAT

Desa Perkebunan Teluk Panji - Pos Kota Pinang 21464
 Email : smprn2kampungrakyat@gmail.com Web : <http://smprn2kr.sch.id> NPSN : 10206220

Nomor : 421.3/015/TU/2025
 Lampiran : 1 (satu) berkas
 Hal : Melaksanakan Penelitian

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Drs. BARINGIN SITINJAK, M.Pd
 NIP : 19710718 199702 1 002
 Pangkat/ Gol : Pembina Tk. I / IV.b
 Jabatan : Kepala Sekolah UPTD. SMP Negeri 2 Kampung Rakyat

Dengan ini menerangkan bahwa

Nama : Saulina Br Nainggolan
 Nomor Pokok Mahasiswa : 218600074
 Program Studi : Psikologi
 Dosen Pembimbing : Azhar Azis, M.Psi, MA
 Judul Penelitian : Pengaruh Pola Asuh Otoriter Orang Tua Terhadap Penyesuaian Diri pada Siswa Di UPTD. SMP Negeri 2 Kampung Rakyat

Benar telah melakukan Penelitian di sekolah UPTD.SMP Negeri 2 Kampung Rakyat dan dilaksanakan dengan baik.

Demikian Surat ini di perbuat dan dapat dipergunakan seperlunya.

Perk. Teluk Panji, 28 Februari 2025
 Kepala UPTD.SMP Negeri 2 Kampung Rakyat

Drs. BARINGIN SITINJAK, M.Pd
 NIP: 19710718-199702 1 002

